PERPUSTAKAAN TSP UII
TGL. TERIMA : 2 Januari 2005
NO. JUDUL : 00 15 11
NO. INV. : 5100001511001

LAPORAN PERANCANGAN

AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA

PENEKANAN PADA TATA RUANG STUDIO DENGAN PERAN UNSUR ALAM SEBAGAI OBJEK PEMBELAJARAN SENI FOTOGRAFI

Disusun Oleh :
HANDY MUHAMMAD
93 340 060

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA

PENEKANAN PADA TATA RUANG STUDIO DENGAN PERAN UNSUR ALAM SEBAGAI OBJEK PEMBELAJARAN SENI FOTOGRAFI

Disusun Oleh :

HANDY MUHAMMAD

No. Mhs : 93 340 060

Jogjakarta, 12 Agustus 2004

Menyetujui

Dosen Pembimbing I	**Dosen Penguji**
(Ir. Hastuti Saptorini, MA)	(Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch)

Ketua Jurusan

(Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch)

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004

Motto

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(QS AL Mujaadilah : 11)

"Barang siapa yang menempuh jalan unutk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga"

(HR Muslim dari abu Hurairah, r.a)

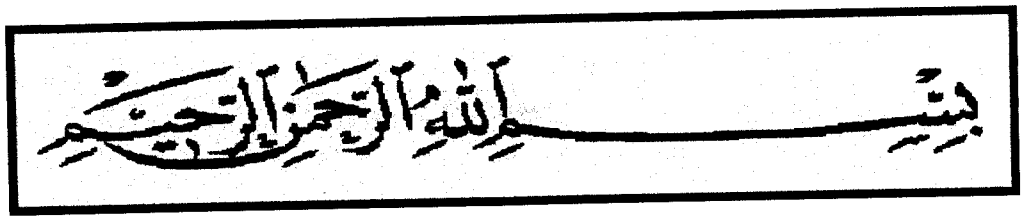
"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(QS Alam Nasyrah : 6-7)

"Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala kepada mereka tanpa batas"

(QS Az Zumar : 10)

PRA KATA



Assalamu'alaikum wr. Wb

Puji syukur terlimpah kepada Allah SWT, yang berkat rahmat dan ridho-Nya maka penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Laporan perancangan dengan judul AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA PENEKANAN PADA TATA RUANG STUDIO DENGAN PERAN ALAM SEBAGAI OBJEK PEMBELAJARAN SENI FOTOGRAFI ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknk Sipil Dan perencanaan dalam mencapai gelar Sarjana di bidang Arsitektur.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas akhir ini, antara lain kepada :

1. Ibunda tercinta Titiek Sriwati atas kesabarannya dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku dosen pembimbing
3. Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M Arch selaku dosen penguji.
4. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA selaku koordinator tugas akhir.
5. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof.Ir. Widodo, Ph.D Selaku Dekan FTSP UII
7. Seluruh Staff dan Karyawan FTSP UII yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

8. Kakak-kakakku beserta istrinya yang memberikan dukungan moral dan materiil.
9. Kawan-kawan yang banyak membantu Abid, Andre "Mohawk", Arie, Faisal, Nandar, Sony, Bagus, Herlin dan teman-teman lainnya.

Akhir kata penulis mengharapkan kiranya Laporan Perancangan Tugas Akhir ini akan berguna bagi rekan-rekan yang akan dan dalam proses pelaksanaan tugas akhir sebagai referensi tambahan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Jogjakarta, 12 Agustus 2004

Handy Muhammad

ABSTRAK

AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA

PENEKANAN PADA TATA RUANG STUDIO DENGAN PERAN UNSUR ALAM SEBAGAI OBJEK PEMBELAJARAN SENI FOTOGRAFI

Berlatar belakang Jogjakarta sebagai kota budaya yang kaya akan potensi seni khususnya seni fotografi dan potensi sumber daya manusia. Jogjakarta merupakan kota tujuan fotografer profesional untuk melakukan pameran karena Jogjakarta adalah salah satu barometer/tuan rumah bagi seni fotografi di Indonesia yang ditandai dengan adanya beberapa institusi pendidikan seni fotografi seperti ADVY, MSD, ISI dan beberapa gedung pameran, seperti Bentara Budaya dan Benteng VREDEBURG. Untuk itu dibutuhkan institusi pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas ruang pamer dan ruang studio yang sesuai standard. Institusi yang dimaksud adalah Akademi Fotografi Jogjakarta yang mampu mewadahi berbagai kegiatan pendidikan fotografi, mulai dari dasar teori pembelajaran, cara menggunakan kamera yang baik, memproses cuci dan cetak film, kegiatan seminar, praktek studio out door, sampai ajang pameran dan lain-lain. Sehingga diharapkan siswa Akademi Fotografi Jogjakarta mampu menghasilkan karya foto yang inovatif secara profesional.

Pemanfaatan elemen alam sangat dominan dalam pengambilan objek fotografi. Sehingga tema yang diambil dalam penekanan permasalahan adalah "Pemanfaatan unsur alam sebagai objek pembelajaran fotografi pada tata ruang studio". Dari hasil penjabaran konsep akan dilakukan pencermatan dan analisa terhadap data-data unutk kemudian dituangkan kedalam disain baik dalam proses pencarian bentuk, lay out ruang maupun permasalahan teknis eksterior dan interior bangunan.

Pada proses akhirnya, penjabaran dan analisa konsep tadi dituangkan kedalam gambar-gambar kerja sebagai proses dalam menjawab berbagai permasalahan yang ditemui, antara lain meliputi bentuk denah, tata vegetasi, fasade bangunan, pengolahan unsur alam pada studio, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, penggunaan bahan dan jenis struktur, pola perilaku pengguna serta aspek-aspek pembentuk sirkulasi pada ruang pamer.

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... I

Lembaran Pengesahan..... ii

Motto..... iii

Pra Kata..... iv

Abstrak..... vi

Daftar Isi..... vii

BAB I. PENDAHULUAN

I. 1. Pengertian Judul..... 1

I. 2. Latar Belakang

A. Pengertian Seni Fotografi..... 1

B. Perkembangan Pendidikan Fotografi Di Jogjakarta..... 3

C. Sistem Pendidikan Fotografi..... 5

D. Beban Studi Mahasiswa..... 8

E. Standar Ruang Studio Fotografi..... 9

F. Program Studi Pendidikan Fotografi..... 13

I. 3. Permasalahan

A. Permasalahan Umum..... 14

B. Permasalahan Khusus..... 14

I. 4. Tujuan Dan Sasaran

A. Tujuan..... 15

B. Sasaran..... 15

I. 5. Lingkup Pembahasan..... 15

I. 6. Spesifikasi Proyek

A. Lokasi Proyek..... 15

I. 7. Tapak Terpilih..... 16

I.8. Studi Kasus..... 17

I. 9. Peta Lokasi..... 18

BAB II. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA

II.1. Konsep dasar tata ruang studio dengan peran unsur alam sebagai objek pembelajaran seni fotografi..... 20

II. 2. Konsep Dasar Perencanaan

II. 2. 1. Gambaran Site Terpilih..... 21

II. 2. 2. Konsep Pengolahan Tapak

A. Konsep Penzoningan Tapak..... 22

B. Kosep Pencapaian Ke Tapak..... 23

II. 3. Konsep Dasar Perancangan

II. 3. 1. Konsep Eksterior/Tata Ruang Luar

A. Konsep Sirkulasi Ruang Luar..... 24

B. Konsep Orientasi..... 25

C. Konsep Gubahan Massa Bangunan..... 26

D. Konsep Pemilihan dan Jenis Materi Bangunan..... 27

E. Konsep Elemen Lansekap..... 28

II. 3. 2. Konsep Interior/Tata Ruang Dalam

A. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam..... 29

B. Konsep Hubungan Ruang Dalam..... 30

C. Konsep Organisasi Ruang..... 30

D. Konsep Suasana Dan Kualitas Ruang..... 31

II. 3. 3. Konsep Pengelompokkan dan Besaran Ruang..... 34

II. 3. 4. Konsep Struktur Bangunan..... 35

II. 3. 5. Konsep Utilitas

A. Sistem Penerangan..... 36

B. Sistem Penghawaan..... 36

C. Sistem Air Bersih..... 36

D. Sistem Air Kotor..... 36

BAB III. LAPORAN PERANCANGAN

III. 1. Analisa Hasil Rancangan

A. Penzoningan Tapak..... 38

B. Pencapaian Ke Tapak..... 40

III. 2. Tata Ruang Luar

A. Sirkulasi Ruang Luar..... 40

III. 3. Tata Ruang Dalam

A. Sirkulasi Ruang Dalam..... 41

B. Hubungan Ruang Dalam..... 42

III. 4. Fasade Bangunan..... 45

III. 5. Struktur Bangunan..... 47

III. 6. Suasana Dan Kualitas Ruang

A. Tata Ruang Studio..... 48

B. Eksterior..... 49

C. Pemilihan Jenis dan Materi Bangunan..... 51

D. Penampilan Massa Bangunan..... 53

Daftar Pustaka..... 55

Lampiran Foto Maket..... 56

BAB I

AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA

PENEKANAN PADA TATA RUANG STUDIO DENGAN PERAN UNSUR ALAM SEBAGAI OBJEK PEMBELAJARAN SENI FOTOGRAFI

I.1. Pengertian Judul

AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA adalah suatu institusi pendidikan fotografi dengan jenjang studi D3 yang diwadahi oleh bangunan yang memiliki standar kebutuhan ruang untuk kegiatan pendidikan fotografi.

PENEKANAN PADA TATA RUANG STUDIO DENGAN PERAN UNSUR ALAM SEBAGAI OBJEK PEMBELAJARAN SENI FOTOGRAFI adalah penekanan dari judul sehingga lebih spesifik.

I.2. Latar Belakang

A. Pengertian Seni Fotografi

Seni merupakan hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin dan kemudian disajikan dengan cara menarik sehingga memberikan atau merangsang pengalaman batin manusia yang melihat atau menikmatinya.

Pengertian fotografi yaitu, suatu proses pekerjaan merekam benda dengan memanfaatkan pantulan cahaya dari objek. dengan menggunakan kamera sebagai alat rekam, kedalam media atau bahan peka cahaya, yang kemudian dicetak ke dalam bentuk foto di atas kaca, kertas, logam,

celluloid, dan atau kedalam bahan lain yang juga merupakan bahan peka cahaya.

Seni Fotografi menyuguhkan ungkapan visual yang memperkaya kasanah pengamalan jiwa manusia yang menikmatinya. Seni fotografi adalah pengembangan dari seni lukis dimana yang membedakannya adalah seni fotografi dalam menciptakan karya seninya menggunakan suatu alat rekam berupa kamera yang dapat menangkap suatu objek seni dan dituangkan dalam bentuk media visual. Dalam seni fotografi hasil karya yang diciptakan dapat dicetak secara berulang-ulang tanpa ada perubahan. Hal inilah yang membedakan dengan seni lukis (Herry Gunawan. 2004).

Peran alam, erat kaitannya dengan proses pembelajaran seni fotografi. Dengan nuansa alam yang ada siswa dapat mengekspresikan seni dan karya mereka melalui kamera. Siswa dapat mengambil objek disekitar mereka, dan hal ini sangat mendukung kreativitas dalam berolah seni. Dari hasil survai yang telah dilakukan, belum ada sekolah fotografi yang menekankan konsep *lay out* studio fotografi dengan peran unsur alam .

Studio fotografi dengan peran unsur alam, adalah memasukkan beberapa unsur alam yang ada seperti pohon. air dan batu ke dalam studio sesuai dengan sifat-sifatnya. sehingga menghasilkan studio yang berlatar belakang alam yang berfungsi sebagai media bagi para siswa

untuk melakukan proses pembelajaran dalam praktek pengambilan objek foto.

Unsur alam yang digunakan adalah dengan memanfaatkan vegetasi yang ada pada site dan Pengolahan air dengan karakter *waterfall* pada ruang studio, serta pengolahan batu candi yang digunakan sebagai bahan material dinding ekspos yang memberikan kesan kokoh pada bangunan. Sehingga pengagabungan unsur-unsur alam tersebut menghasilkan konsep perancangan *lay out* studio dengan peran unsur alam pada Akademi Fotografi Jogjakarta.

B. Perkembangan Pendidikan Fotografi Di Jogjakarta

Kota Jogjakarta merupakan kota dengan berbagai predikat, dan merupakan salah satu kota tujuan wisata dengan kondisi alam yang indah. Disamping itu Jogjakarta juga memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM), yang patut untuk dikembangkan. Potensi SDM yang ada di Jogjakarta ini dapat dibagi dua golongan, potensi yang pertama adalah artis sebagai pengisi acara. Predikat kota Jogjakarta sebagai kota kesenian telah banyak menghasilkan seniman-seniman. Potensi yang kedua adalah tenaga ahli yang profesional dalam bidang seni Fotografi. Perkembangan kegiatan fotografi di Jogjakarta dapat dilihat dari banyaknya kegiatan pameran berupa pameran tunggal maupun pameran bersama yang diadakan baik di kampus dan galeri-galeri seni, dimana dalam satu bulan dapat melaksanakan tiga sampai lima kali dengan

lamanya setiap kegiatan perpameran kurang lebih tujuh hari (Mas Hari 2004). Dilihat dari kuantitas kegiatan pameran fotografi tersebut terlihat perkembangannya sehingga perlu suatu institusi pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas ruang pamer dan ruang studio yang memadai.

Jogjakarta merupakan kota yang paling diminati para fotografer profesional dan ternama untuk melakukan pameran, karena mereka berpendapat bahwa belum syah sebagai seorang fotografer profesional sebelum ia melakukan pameran di Jogjakarta (Herry Gunawan, 2004). Ini menunjukkan bahwa Jogjakarta merupakan tujuan bagi fotografer-fotografer serta barometer/tuan rumah bagi seni fotografi di Indonesia, dan itu ditandai dengan adanya beberapa institusi pendidikan seni fotografi serat beberapa gedung pameran, seperti Bentara Budaya dan Benteng VREDEBURG. Berikut ini adalah institusi pendidikan fotografi yang telah ada dengan bermacam-macam jenjang studi antara lain :

No.	Nama Institusi	Jenjang Studi
1	M S D (Modern School of Design)	Profesi/ D1
2	A D V Y (Akademi Desain Visi Yogyakarta)	D3
3	I S I (Institut Seni Indonesia)	S1

Tabel 1.1. Daftar Institusi Pendidikan Fotografi di Jogjakarta
Sumber : Hasil survei

Tujuan Akademi Fotografi Jogjakarta pada dasarnya adalah mencetak fotografer terapan/komersial yang diharapkan :

1. Mampu menghasilkan karya foto yang inovatif secara profesional untuk keperluan foto-foto komersial seperti foto iklan, brosur, company profile, model/fashion, dan lain-lain.

2. Mampu mempergunakan berbagai macam format kamera.
3. Mampu memproses cuci film dan cetaknya di kamar gelap juga aplikasinya dalam teknologi komputer.
4. Mampu mengoprasikan kamera dengan fasilitas teknologi yang berkembang saat ini seperti kamera Digital.

Sumber : Akademi Desain Visi Yogyakarta

C. Sistem Pendidikan Fotografi

Perkembangan pendidikan fotografi yang ada pada saat ini di Jogjakarta pada dasarnya masih kurang memenuhi syarat untuk sistem pembelajaran karena kurangnya kebutuhan ruang-ruang dan tidak teraturnya sirkulasi antar ruang/studio. Sebagai contoh suatu ruang kelas untuk teori dapat juga digunakan untuk studio pemotretan. Pada dasarnya kebutuhan utama pendidikan fotografi adalah ruang studio dan adanya ruang-ruang yang saling menunjang kegiatan pembelajaran seperti ruang pamer atau galleri dan membedakan fungsi ruang sesuai kebutuhan proses/tahap pembelajaran dalam pendidikan fotografi. Sehingga pada Akademi Fotografi Jogjakarta diharapkan dapat merancang kebutuhan ruang fotografi dengan membedakan kebutuhan ruang sesuai tahap pembelajaran seperti dengan pengelompokkan kelas teori sehingga terpisah dengan ruang-ruang dengan praktek studio. Sistem pembelajaran untuk kelas yang sifatnya teoritik diwadahi dalam kelas yang bersifat klasikal. Sistem klasikal ini dikategorikan menjadi dua macam yaitu ruangan yang berukuran besar dan ruangan yang berukuran sedang.

Kebutuhan ruang disesuaikan dengan karakter mata kuliah yang diajarkan. Kelompok dalam jumlah besar diarahkan untuk mata kuliah yang teoritik murni antara lain pendidikan agama, pancasila, bahasa Inggris dan sebagainya. Kapasitas kelas besar kurang lebih 30 siswa. Untuk kelas ukuran sedang diarahkan untuk mata kuliah teoritik keilmuan penjurusan pada pendidikan fotografi, antara lain estetika, tata visual, fotografi ilustrasi dan sebagainya. Kapasitas untuk kategori kelas ukuran sedang kurang lebih 20 siswa.

Dalam kelas teori ini dilaksanakan kegiatan perkuliahan yang di berikan dosen dengan kehadiran minimal 75% yang nantinya teori yang diberikan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada tahap ruang studio antara lain :

1. Studio komputer

   Sistem pembelajaran untuk studio komputer rasionya adalah 1:1. Dimana satu komputer digunakan untuk satu orang siswa. Dimana kapasitas untuk kelas studio komputer ini kurang lebih 25 siswa dengan tiga orang tenaga pengajar. dengan satu orang tutor menerangkan didepan dan dua orang sebagai asisten. Kelas studio komputer diarahkan untuk mata kuliah ketrampilan antara lain fotogarfi desain 1-5, digital imaging 1 dan 2, dan level kusus.

2. Illustrasi

Sistem pembelajaran ilustrasi disampaikan dalam kelas yang bersifat klasikal yang berukuran sedang. Kelas klasikal diarahkan untuk membuat ilustrasi dengan kapasitas ruang kurang lebih 25 siswa. Diberikan pada mata kuliah fotografi ilustrasi II dan Penyajian Akhir.

3. Studio Kamar Gelap (Dark Room)

Sistem pembelajaran untuk studio kamar gelap siswa secara bergantian melakukan proses film dan mencetak foto dalam ruang yang dilengkapi AC dengan kapasitas ruang kurang lebih 2-3 siswa yang dibimbing oleh 1-2 orang tutor. Diberikan pada mata kuliah Kamar Gelap I-III dan program Slide. Dengan standar ketinggian ruang kurang lebih 5 m.

4. Studio Fotografi

Sistem pembelajaran untuk studio fotografi, siswa diajarkan cara pemotretan model, produk dan lain-lain. Siswa dihadapkan pada sebuah kamera yang didampingi seorang tutor untuk membimbing siswa dalam pemotretan. Kapasitas ruangan kurang lebih 4 siswa. Studio fotografi diarahkan untuk mata kuliah Foto Model I dan II. Fotofashion. Tata Cahaya I dan II.

Dengan adanya Standart kebutuhan ruang yang dapat mewadahi setiap kegiatan, diharapkan sistem pembelajaran di Akademi Fotografi Jogjakarta dalam proses pendidikan sesuai dengan standart pendidikan

fotografi. Dan dapat mencetak mahasiswa yang dapat diterjunkan langsung kelapangan pekerjaan dengan Skiil yang dimiliki.

D. Beban Studi Mahasiswa

beban studi untuk jenjang diploma tiga diperhitungkan dalam ukuran Satuan Kredit Semester antara 110-120 sks yang dibagi dalam enam semester. Dalam sistem kredit, mahasiswa diberi kebebasan secara terbatas untuk menentukan beban studi yang ditempuh selama satu semester. Jumlah beban studi yang boleh diambil ditentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Indeks Prestasi Semester (IPS) sebelumnya

Adapun ketentuan jumlah maksimal pengambilan sks sebagai berikut:

IPS	Jumlah SKS maksimal Yang dapat diambil
3,00-4,00	24
2,50-2,99	22
2,00-2,49	20
1,50-1,99	16
0,00-1,49	12

Tabel 1.2.

2. Mata Kuliah Prasyarat

Dalam memutuskan jumlah kredit yang akan diambil, mahasiswa wajib memperhatikan ketentuan prasyarat bagi mata kuliah yang akan ditempuh. Mata kuliah yang berprasyarat

dapat diambil jika mata kuliah prasyarat mempunyai nilai minimal D.

3. Mata Kuliah Paket

Pada semester pertama, seorang Mahasiswa Akademi Desain Visi Yogyakarta mempunyai mata kuliah paket. Sedangkan untuk semester selanjutnya berdasarkan indeks prestasi semester sebelumnya serta ketentuan yang berlaku.

E. Standar Ruang Studio Fotografi

1. Studio Fotogafi I

Ditujukan untuk segala pemotretan yang tidak menggunakan flash, tetapi menggunakan lampu flood dan sejenisnya.

Isi studio meliputi:

- 2 (dua) lampu *flood*
- 2 (dua) stand lampu
- 1 (satu) sambungan kabel
- 1 (satu) *table top*: meja untuk memotret dengan ukuran tinggi, panjang, lebar 1 m x 1,5 m x 1 m. Dasaran *table top* terdiri dari kayu (multiplex tebal). kaca bening 5 mm, dan kaca *rayban* 5 mm.
- Senter halogen
- *hand-held lightmeter*
- view kamera
  - Kamera Body

- Lensa 210 mm
- Instan film holder
  - Film 120 holder
  - Lup
  - Kerudung hitam
  - Cabelt realese
  - Meteran
- Studio kamera stand
- White reflektor (stereo foam)

Dinding studio dicat warna gelap (abu-abu tua).

2. Studio Fotografi II

Ditujukan untuk pemotretan dengan studio flash berjumlah 3 (tiga).

Isi studio meliputi :

- 1 (satu) studio flash
  - softbox 1 x 1m
  - boom-arm
- 2 (dua) studio flash
  - 2 (dua) light stand
  - 2 (dua) standard reflektor
  - 2 (dua) honey comb holder
  - 2 (dua) set honey comb
  - 2 (dua) barndoor
  - 2 (dua) color filter holder

- 2 (dua) set color filter

- 1 (satu) sambungan kabel
- 1 (satu) *table top*: meja untuk memotret dengan ikuran tinggi, panjang, lebar 1m x 1,5 m x 1 m. Dasaran *table top* terdiri dari kayu (multiplex tebal. kaca bening 5mm. dan kaca *rayban* 5mm dengan masing-masing lebar-panjang: 1m x 1,5 m.
- Kamera medium fuji GX 680 profesional.
  - Kamera body
  - Lensa 150 mm
  - Lensa 250 mm
  - Instan film holder
  - Film 120 holder
  - Cable realese
- Studio kamera stan
- Trigger/cable synchro
- Flash meter
- White reflektor (stereofoam)

3. Studio fotografi III

Ditujukan untuk pemotretan dengan studio flash berjumlah 4 (empat).

Isi studio meliputi:

- 1 (satu) studio flash

- softbox 1 x 1 m
- boom-arm

- 3 (tiga) studio flash
  - 3 (tiga) light stand
  - 3 (tiga) standard reflektor
  - 3 (tiga) honey comb holder
  - 3 (tiga) set honey comb
  - 3 (tiga) barndoor
  - 3 (tiga) color filter holder
  - 3 (tiga) set color filter
- 1 (satu) sambungan kabel
- 1 (satu) *table top* : meja untuk memotret dengan ukuran tinggi, panjang, lebar 1m x 1.5 mx 1 m. Dasaran *table top* terdiri dari kayu (multiplex tebal), kaca bening 5mm, dan kaca *rayban* 5 mm dengan masing-masing lebar-panjang: 1m x 1.5m.
- view kamera
  - kamera body
  - lensa 210 mm
  - Instan film holder
  - Film 120 holder
  - Lup
  - Kerudung hitam

- Cable release
- Meteran

- Studio kamera stan
- Trigger/cable syncro
- Flash meter
- Background paper dengan auto pool dan expand
- White reflektor (stereo foam).

F. Program Studi Pendidikan Fotografi

KODE	MATA KULIAH	SEMESTER						PRASYARAT
MPK		I	II	III	IV	V	VI	
PK 101	PendidikanAgama: Katholik Kristen Prostestan Hindu Budha	2						
PK 102	Pend. Pancasila	2						
PK 103	Pend. Kewarganegaraan	2						
PK 104	Bahasa Inggris I	2						
PK 205	Bahasa Inggris II		2					**Bhs Inggris I**
MKK								
KK 201	Estetika		2					
KK 102	Tata Visual	3						
KK103	Sejarah Fotografi	2						
KK 304	Peng Periklanan			3				
KK 405	Tinjauan Fotografi I				2			
KK 506	Tinjauan FotografiII					2		Tinjauan fotografi I
KK 107	Desain Elementer*	2						
KK 408	Penulisan Ilmiah				2			
KK 209	Fotografi Jurnalistik *		3					
MKB								
KB 101	Fotografi Desain I **	4						
KB 202	Fotografi Desain II **		4					Fotografi Desain I
KB 303	Fotografi Desain III **			4				Fotografi Desain II
KB 404	Fotografi Desain IV **				4			Fotografi Desain III
KB 504	Fotografi Desain V **					4		Fotografi Desain IV
KB 105	Kamar Gelap I **	3						

KB 206	Kamar Gelap II **		3					Kamar Gelap I
KB 307	Kamar Gelap III **			3				Kamar Gelap II
KB 208	Komposisi Fotografi I *		3					
KB 309	Komposisi Fotografi II *			3				Komposisi fotografi I
KB 310	Foto Model I **			3				
KB 411	Foto Model II **				3			Foto Model I
KB 512	Foto Fashion **					3		Foto Model II
KB 213	Tata Cahaya I **		3					
KB 314	Tata Cahaya II **			3				Tata Cahaya I
KB 415	Fotografi Ilustrasi I *				3			
KB 516	Fotografi Ilustrasi II **					3		Fotografi Ilustrasi I
KB 417	Program Slide **				3			
KB 218	Digital Imaging I **		3					Digital Imaging I
KB 319	Digital Imaging II **			3				
KB 520	Efek Khusus **				3			
KB 621	Penyajian Akhir **						6	
MPB								
PB 401	Kewirausahaan				2			
MBB								
BB 501	Kerja Profesi					4		
	Jumlah	22	23	22	22	16	6	111

Tabel 1.3. Kurikulum Pendidikan Fotografi

* **Mata Kuliah Praktek Non Studio**

** **Mata Kuliah Praktek Studio**

I.2. Permasalahan

A. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Akademi Fotografi Jogjakarta yang mampu memenuhi kebutuhan ruang studio Fotografi ?

B. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep suatu tata ruang studio fotografi yang bernuansa alam saling menunjang dengan fungsi ruang pameran/galleri.

I.3. Tujuan Dan sasaran

A. Tujuan

Mewujudkan konsep dasar rancangan untuk sebuah Akademi Fotografi Jogjakarta dengan memperhatikan aspek fungsional kebutuhan ruang dan mencerminkan karakteristik yang ada dalam seni Fotografi.

B. Sasaran

Merumuskan konsep perancangan wadah fisik sebagai dasar transformasi untuk mewujudkan ungkapan fisiknya, sehingga secara fungsional mampu menampung kegiatan yang ada, dan juga mengekspresikan citra bangun.

I.4. Lingkup Pembahasan

Mencakup permasalahan-permasalahan yang terkait dengan disiplin ilmu Arsitektur dan hal-hal yang dianggap perlu atau mendasar dan berkaitan dengan materi pembahasan.

I.5. *SPESIFIKASI PROYEK*

A. Lokasi proyek

1. Pertimbangan pemilihan lokasi

Syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan lokasi bangunan sekolah Fotografi antara lain :

2. Aksebilitas

   Site terletak di area yang mudah diakses dan dicapai dengan mudah dan sarana transportasi tersedia cukup, baik transportasi darat dan udara.

3. Fasilitas umum tersedia

   Lokasi dekat dengan berbagai fasilitas akomodasi, pusat perdagangan, entertainment.

4. Kondusifitas

   Lokasi terletak di daerah yang tenang dan aman sehingga kondusif sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan.

5. Pariwisata

   Site terpilih terletak dekat objek wisata sebagai fakor pendukung terlaksananya kegiatan siswa.

6. Infrastruktur kota

   Adanya fasilitas infrastruktur kota dan utilitas kawasan yang memadai.

I.6. Tapak Terpilih

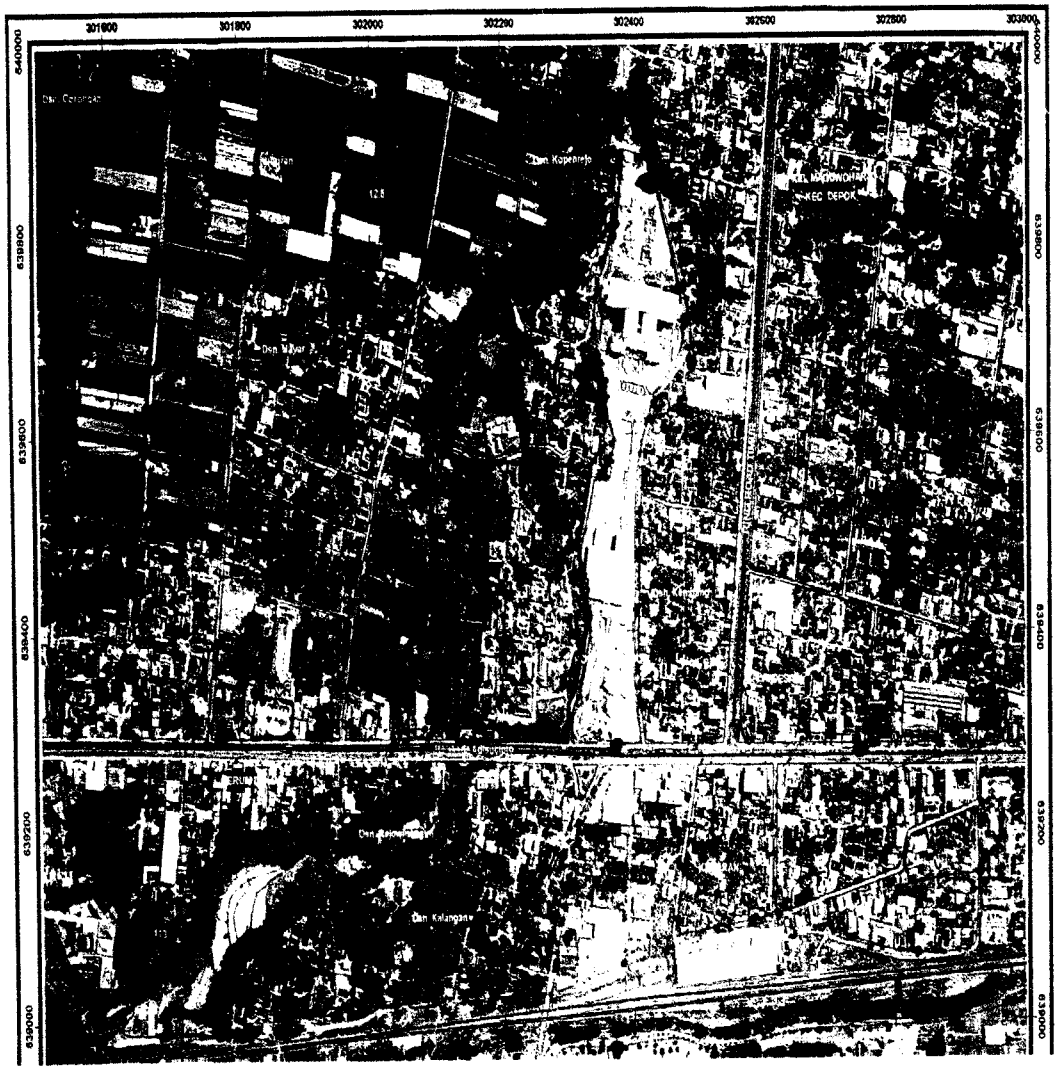
Berdasarkan ketentuan persyaratan diatas maka tapak yang cocok sebagai lokasi terpilih adalah wilayah pengembangan ekonomi Jogjakarta bagian timur pada Jl.Laksda Adisucipto.Secara fisik kondisi lokasi berupa tanah kosong dengan status kepemilikan perorangan. Dengan potensi-potensi sebagai berikut :

a. Terletak pada jalur wisata Candi Prambanan – Monumen Jogja Kembali -Candi Borobudur dan Kraton Jogjakarta.
b. Jaminan keamanan cukup.
c. Cukup dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti Bandara Adisucipto.
d. Fasilitas infrastruktur kota dan utilitas lingkungan cukup memadai.
e. Lokasi site dekat dengan daerah wisata yang dapat dijadikan objek pembelajaran seni fotografi.

I.7. STUDI KASUS

Studi kasus untuk institusi pendidikan fotografi di Jogjakarta yang memiliki standard pendidikan dan kebutuhan ruang studio, saat ini yang paling memadai untuk jenjang studi program D3 adalah **A D V Y** (Akademi Desain Visi Yogyakarta). Untuk sementara standard kebutuhan ruang kelas dan studio fotografi pada ADVY diwadahi oleh satu ruang studio yang multi fungsi dimana satu ruang studio dimanfaatkan untuk bermacam aktifitas kegiatan pembelajaran maupun praktek dengan menggunakan sistem Versabilitas(kemampuan menampung beberapa aktivitas).

I.8. PETA LOKASI



Gambar 1.1. Peta Udara
(Sumber BAPPEDA DIY, 2004)



Gambar 1.2. Tugu menuju ke komplek AdiSucipto
(Sumber Hasil Survey)



Gambar 1.3. View menghadap ke arah site
(Sumber Hasil Survey)

BAB II

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

AKADEMI FOTOGRAFI JOGJAKARTA

II.1. Konsep dasar tata ruang studio dengan peran unsur alam sebagai objek pembelajaran seni fotografi

Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan Akademi Fotografi jogjakarta yang memanfaatkan unsur alam yang akan diterapkan pada tata ruang studio sebagai objek pembelajaran seni fotografi yaitu dengan pembangunan bangunan pendidikan fotografi yang melibatkan elemen-elemen alam sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan, karena alam merupakan objek yang sangat dominan dalam proses pengambilan gambar pada pembelajaran seni fotografi.

Ciri yang dapat dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan yang mengedepankan pada tata ruang studio fotografi yaitu :

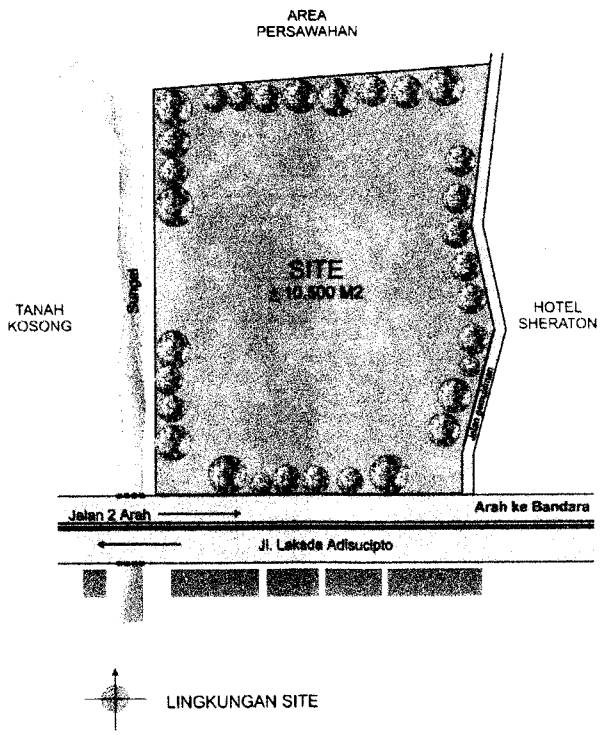
- Menciptakan studio yang berkesan natural pada bangunan
- Menciptakan lingkungan yang hijau pada bangunan
- Mementingkan nuansa alami dalam perencanaan dan perancangan
- Pemanfaatan secara optimal material dan bahan bangunan yang alami untuk mendapatkan kesan natural yang diinginkan.

II.2. Konsep Dasar Perencanaan

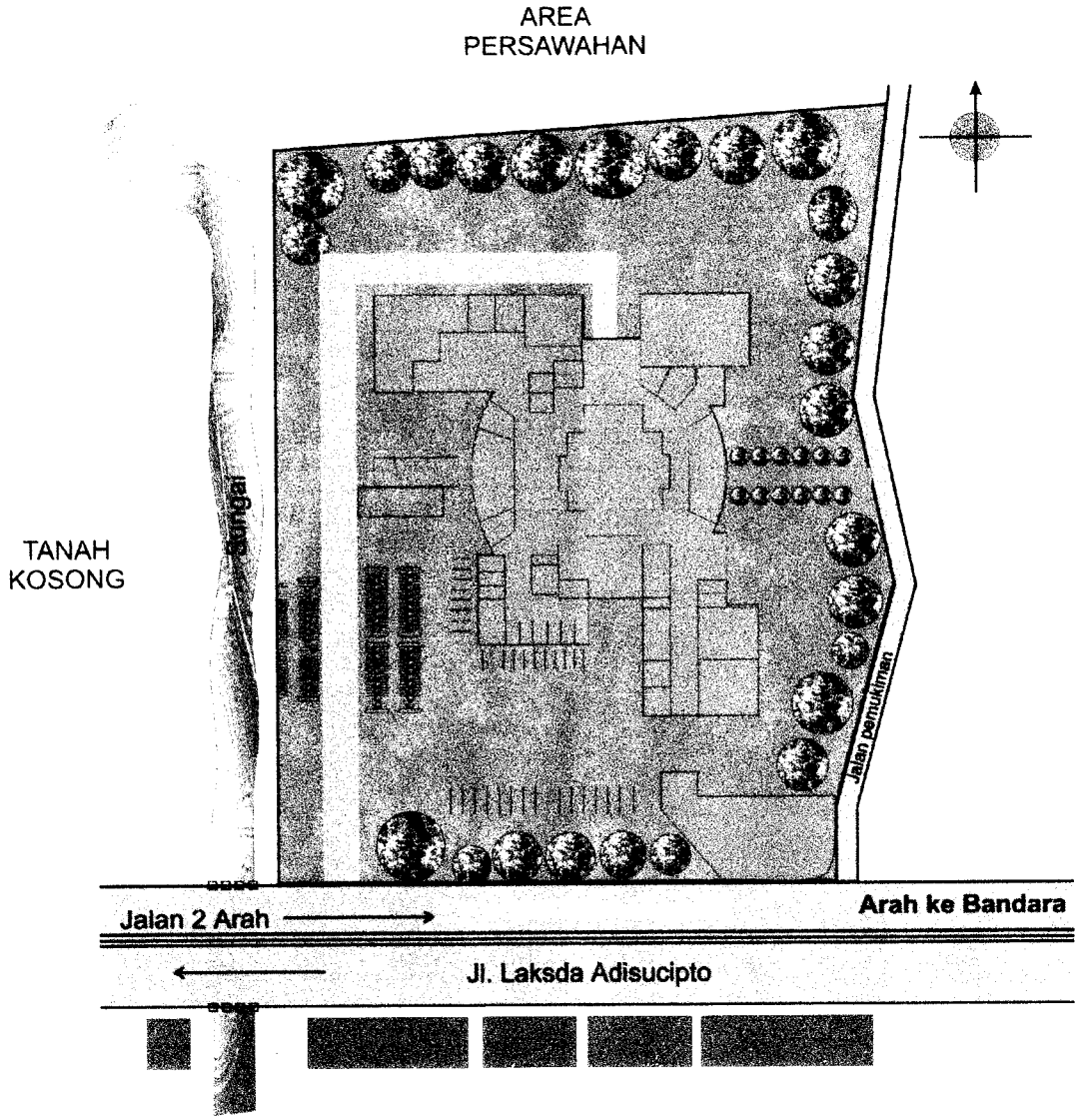
II.2.1. Gambaran Site Terpilih

Lokasi site berada di wilayah pengembangan ekonomi Jogjakarta tepatnya pada Jl. Laksda Adisucipto dengan perincian sebagai berikut :

- Luasan ± 10.500 m
- Batas site :
  - Utara : Berbatasan langsung dengan area persawahan
  - Selatan : Akses jalan utama 2 arah
  - Timur : Bangunan Hotel Sheraton
  - Barat : Berbatasan dengan sungai



Gbr.2.1. Kondisi SITE
(Sumber Analisa, 2004)



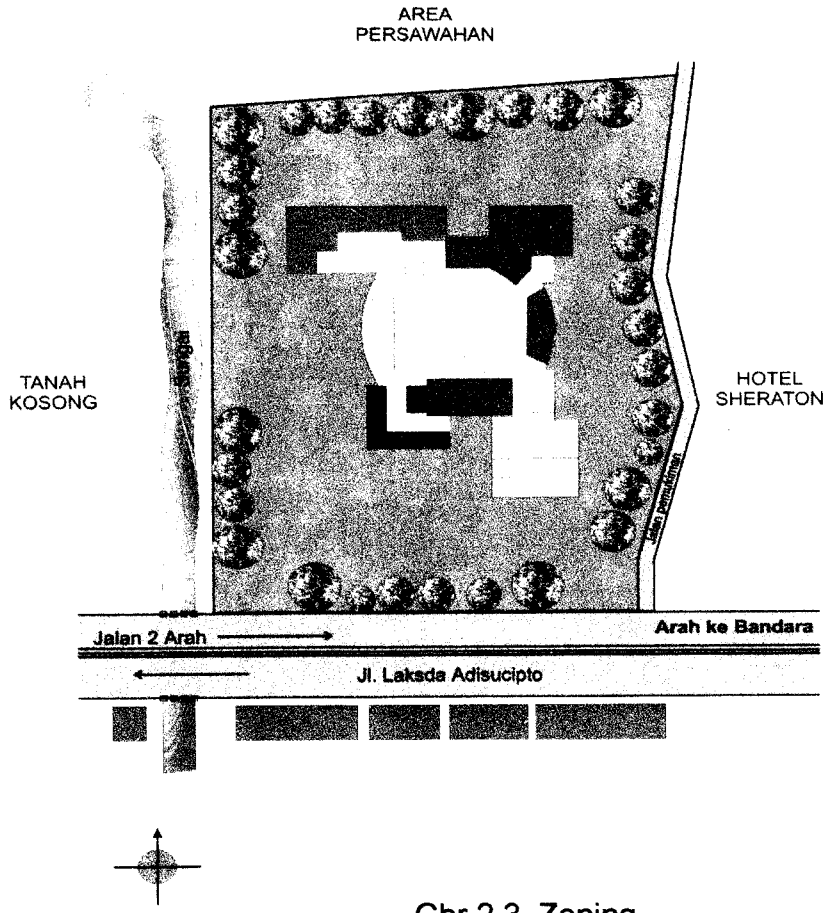
Gbr.2.2.Site plan
(Sumber Analisa, 2004)

II.2.2. Konsep Pengolahan Tapak

A. Konsep Penzoningan Tapak

Pada site di bagi menjadi 5 zona kegiatan, yaitu :

1. Zona Privat, merupakan untuk kegiatan utama yaitu edukasi
2. Zona Semi Privat ,untuk kegiatan Penunjang
3. Zona Publik, merupakan area pusat kegiatan pameran
4. Zona Transisi, merupakan area antara privat dan publik
5. Zona Servic,e merupakan area pelayanan



Gbr.2.3. Zoning
(Sumber Analisa, 2004)

B. Konsep Pencapaian Ke tapak

1. Akses pencapaian ke tapak, jalau utama pada sebelah selatan tapak, jalan langsung berbatasan dengan jalan utama.

2. Entrance, hanya terdapat satu entrance yang langsung mengarah ke open space.

II.3. Konsep Dasar Perancangan

II.3.1. Konsep Eksterior/Tata Ruang Luar

A. Konsep Sirkulasi Ruang Luar

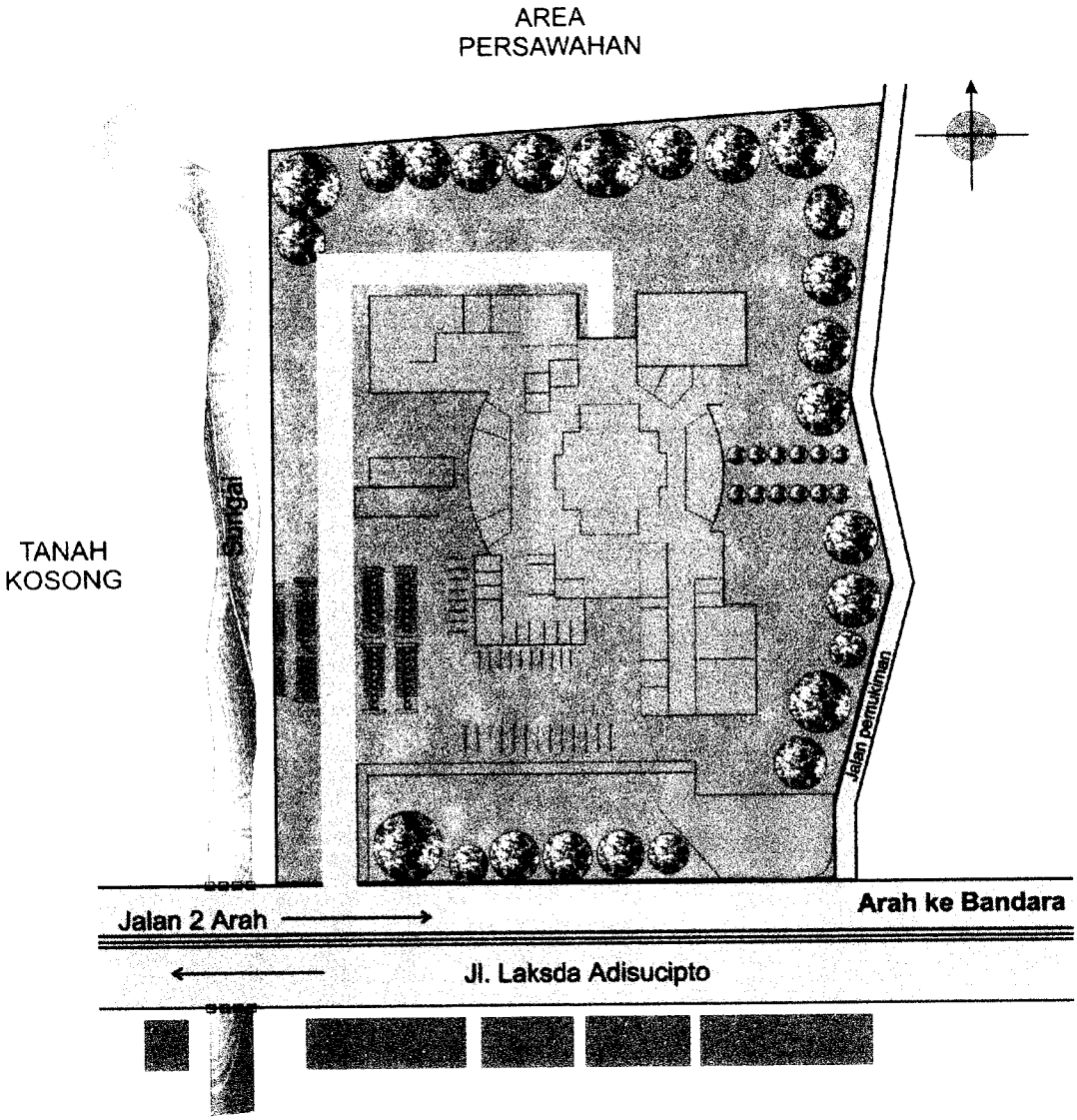
Sistim sirkulasike site dibedakan menjadi 2 agar tidak terjadi cross, yaitu :

1. Sirkulasi Pejalan kaki

   Untuk pejalan kaki digunakan pedestrian dengan penggunaan material batu alam sebagai alas dan sebagai peneduh di tempatkan pohon sebagai pelindung dari terik matahari.

2. Sirkulasi Kendaraan

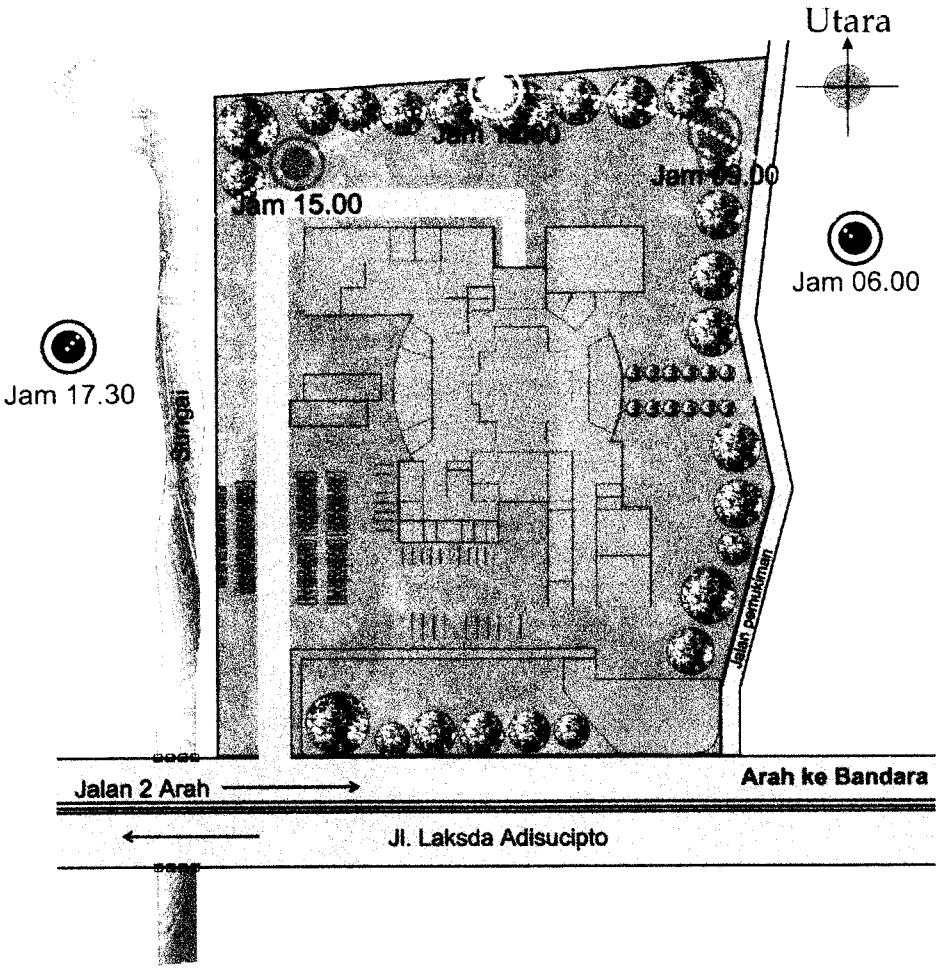
   Sirkulasi kendaraan diberikan pengerasan jalan dengan bahan keras aspal yang diminimkan penggunaannya dan paving blok.



Gbr.2.4. Konsep Sirkulasi Ruang Luar
(Sumber Analisa, 2004)

B. Konsep Orientasi

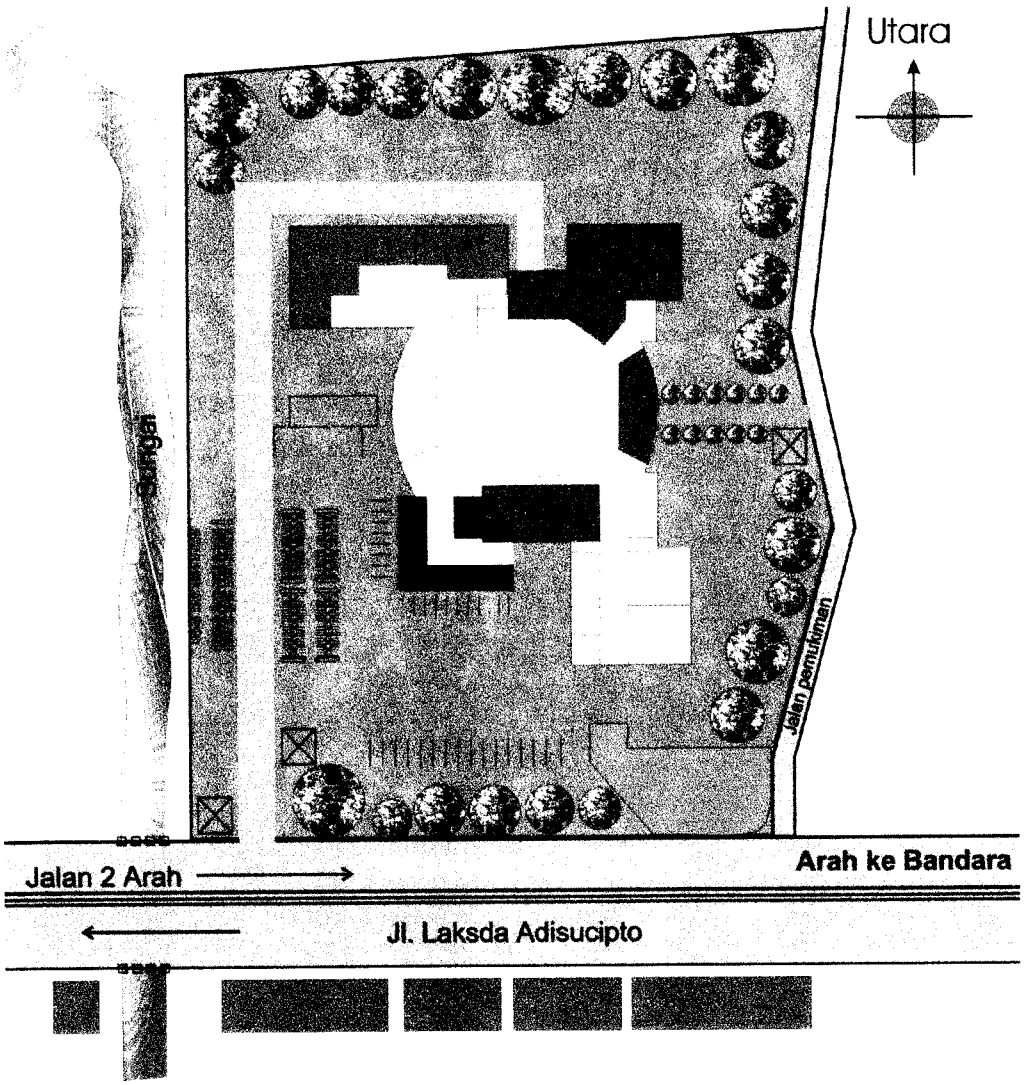
Orientasi Main entrace yaitu menghadap arah barat dengan view menghadap ke sungai dengan elemen-elemen alam lain seperti vegetasi. Orientasi Bangunan Merespon arah pergerakan sinar matahari, pada skylight yang dibutuhkan adalah cahaya bola langit yang tidak menyilaukan tetapi cukup memberi terang dan memunculkan warna biru langit.



Gbr.2.5. Konsep Orientasi
(Sumber Analisa, 2004)

C. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Massa bangunan pada site yang datar berbentuk radial dimana adanya massa yang dominan dan menjadi pusat dari massa yang yang lain dengan diikat oleh garis sumbu.Mian entrace dari sisi barat, open space dan vegetasi yang hijau mengelilingi bangunan juga berfungsi sebagai barrier kebisingan, pengaruh angin dan terik matahari.



Gbr.2.6. Konsep Gubahan massa
(Sumber Analisa, 2004)

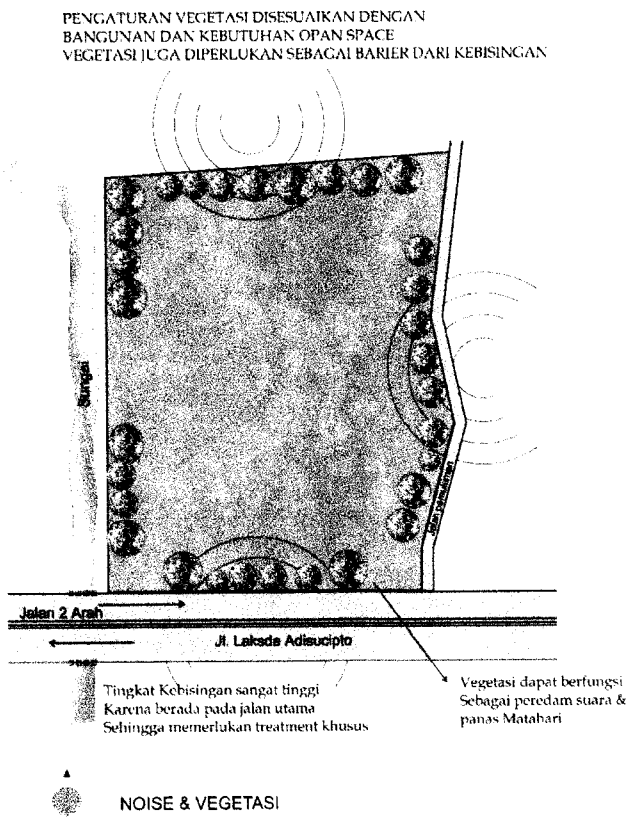
D. Konsep Pemilihan dan Jenis Materi Bangunan

Pendekatan konsep yang natural dan alami sesuai dengan potensi alam yang ada di lingkungan, yaitu dengan penggunaan elemen-elemen alam pada perancangan interior maupun eksterior bangunan, seperti Air, pasir, batu alam, batu candi dan unsur vegetasi.Pengolahan material bangunan alami lebih ditekankan pada tata ruang studio, dimana alam dimasukkan ke dalam ruang

sehingga menciptakan visual yang alami dan di jadikan objek dalam pembelajaran seni fotografi.

E. Konsep Elemen Lansekap

Pengolahan tanah subur untuk vegetasi dan penggunaan elemen lansekap sebagai penambah suasana alam yaitu taman dan kolam. Pada taman mempergunakan elemen batu, air dan vegetasi yang beragam jenis dan Pedestrian untuk pejalan kaki beralas batu alam. Penutup permukaan tanah mempergunakan vegetasi atau rumput dan batuan alam. Lansekap lebih dominan menggunakan elemen batuan alami serta vegetasi.

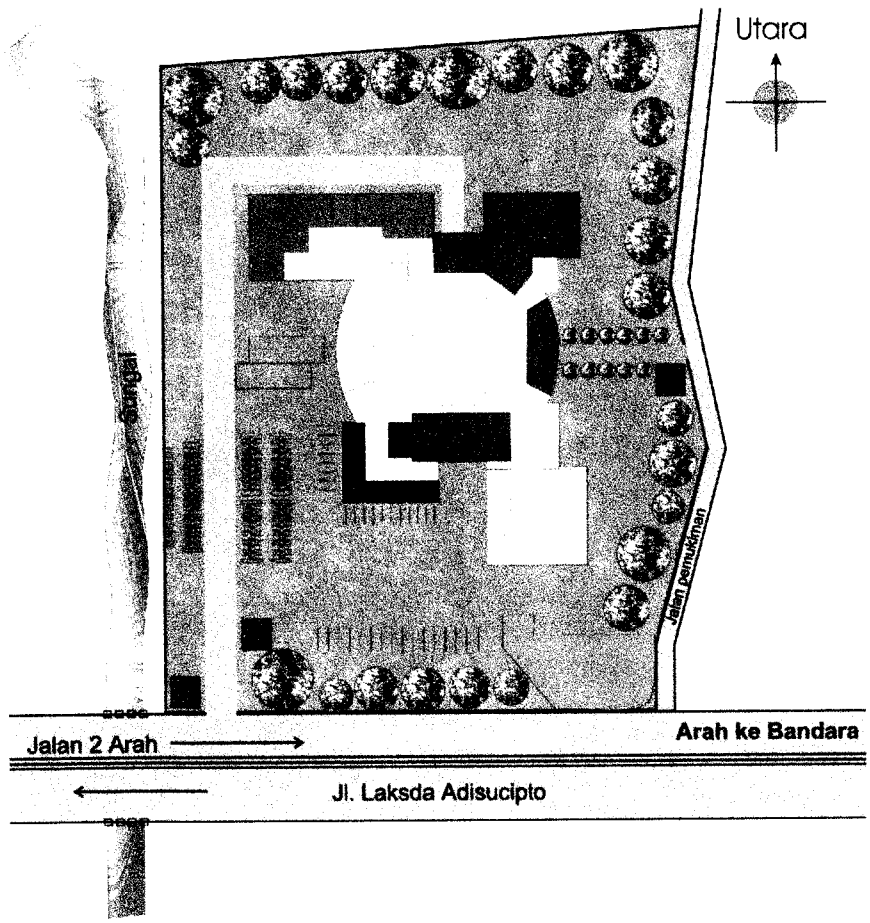


Gbr.2.7. Vegetasi Sebagai Barrier
(Sumber Analisa, 2004)

II.3.2. Konsep Interior/Tata Ruang Dalam

A. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep pengolahan sirkulasi pada bangunan dibuat secara radial, adanya kebebasan dalam bergerak secara mengalir dan pola pergerakan dengan memutari pusat kegiatan ruang pamer dan sebagai penghubung antar ruang digunakan selasar-selasar yang linie dengan melibatkan unsur alam secara tiadak langsung dengan penggunaan material batu candi pada dinding dan memberikan bukaan yang lebar dengan latar belakang view alam.



Gbr.2.8. konsep tata ruang dalam
(Sumber Analisa, 2004)

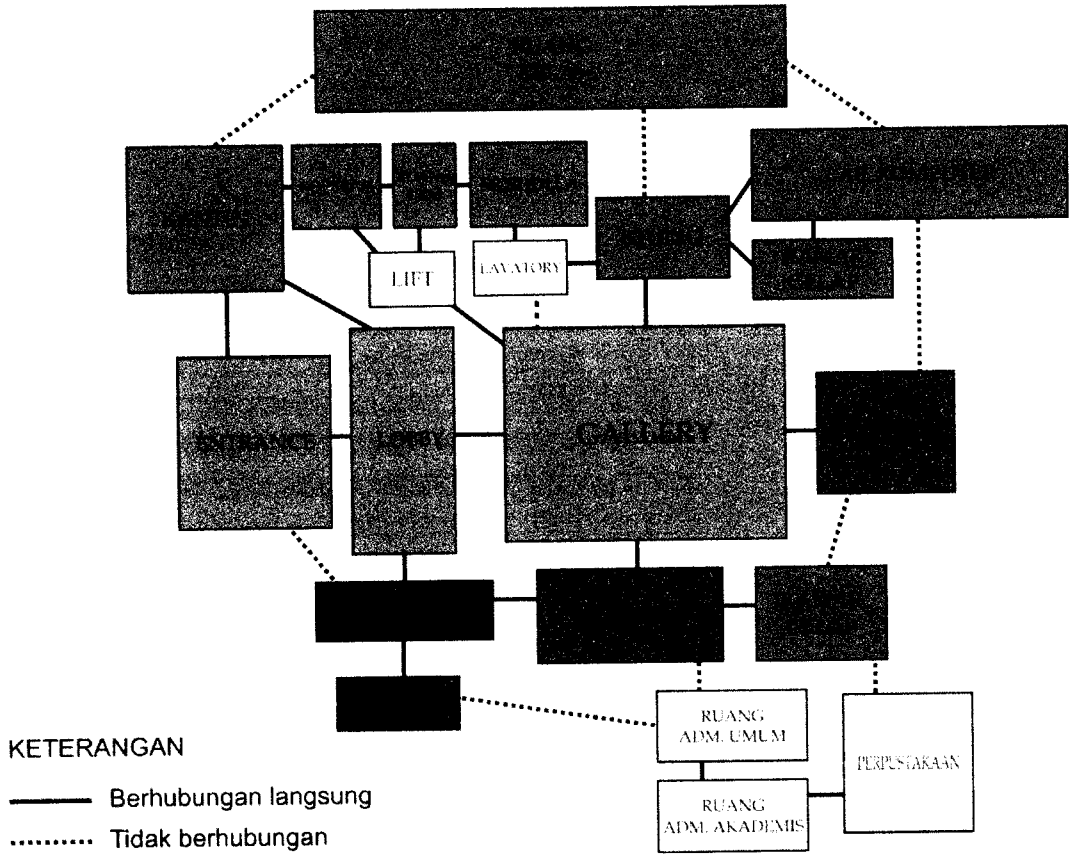
B. Konsep Hubungan Ruang Dalam

Konsep hubungan ruang dibuat berdasarkan fungsi kegiatan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Kelompok kegiatan edukatif yang membutuhkan ketenangan dan privasi diletakkan pada area privat.
2. Kelompok kegiatan publik diletakkan di tengah dengan melewati area parkir,space dan lobby.
3. Kelompok kegiatan ekstra diletakkan langsung menghadap view dan berhubungan langsung dengan open space.
4. Kelompok kegiatan service dan pengurus mempunyai fungsi sebagai koordinasi dari keseluruhan kelompok kegiatan lainnya.

Ruang –ruang sebagai penyebar atau pengumpul dihubungkan melalui ruang yang bersifat semi publik seperti selasar dengan penataan interior menggunakan elemen vegetasi dan batu alam untuk mendapatkan kesan natural.

C. Konsep Organisasi Ruang



Gbr.2.9. Skema Hubungan Antar Ruang
(Sumber Analisa,2004)

D. Konsep Suasana Dan Kualitas Ruang

Konsep yang akan ditampilkan adalah alami yang digunakan sebagai objek para mahasiswa fotografi dalam pembelajaran seni fotografi dengan menggunakan perancangan alami dengan memasukkan unsur alam dalam dekorasi interior maupun ekterior dan tekstur.

▪ Konsep Dekorasi

Konsep dekorasi interior ruang mempergunakan material keras dan lembut. Penggunaan material keras seperti bata, batu – batuan alam dan pasir sedangkan material alami yang dipergunakan yaitu

▪ K kayu.Material keras di gunakan untuk pembuatan kolam mengalir pada ruang studio sehingga mendapatkan kesan alam terbuka pada studio dan penggunaan material lembut berupa vegetasi yang ditata menjadi taman buatan untuk mendapatkan konsep alam pada perancangan.

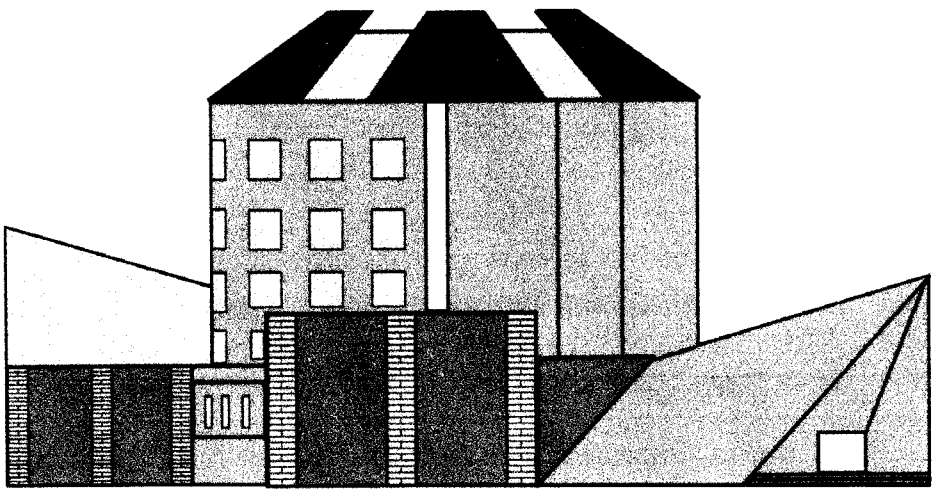
per
per
der
mei
mei

Konsep dekorasi pada eksterior juga menggunakan elemen alam yaitu air, tanah, batu, bata, kayu dan penggunaan vegetasi yang mengelilingi site. Juga digunakan struktur modern seperti beton,batu bata dan semen yang diminimalkan pemakaiannya.

▪ Warna, Material dan tekstur

Din

Warna yang digunakan untuk bangunan adalah warna modern untuk menimbulkan kesan ekslusif pada bangunan. Material dan tekstur yang dipergunakan adalah bahan alami seperti batu, pasir, kayu, bata dan batu bata.



▪ K
dos
ber
rua
yan

Gbr.2.10. Variasi warna dan Material pada bangunan
(Sumber Analisa, 2004)

ventilasi udara dan vegetasi yang mengelilingi bangunan yang berfungsi sebagai peredam panas.

- Konsep Visual

View utama adalah sungai yang berada di sisi barat site dan vegetasi yang hijau sehingga banyaknya bukaan pada bangunan memaksimalkan pandangan dari dalam bangunan. Sedangkan konsep visual bangunan merupakan bangunan yang mempergunakan material alam yaitu batu, air, kayu, batu candi, pasir dan batu alam yang dikelilingi vegetasi.

II.3.3. Konsep pengelompokkan dan Besaran Ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Modul	Luasan
Ruang Utama :			
1 Ruang Kuliah Teori (Besar)	40 orang	2,1 m^2/Mahasiswa 7,5 m^2/ Dosen	84 m^2 7,5 m^2
6 Ruang Kuliah Teori	20 Orang	2,1 m^2/Mahasiswa 7,5 m^2/ Dosen	22 m^2 7,5 m^2
1 Studio Komputer	25 Orang	1.45 m^2/ Mahasiswa 1 m^2/ Komputer 7,5 m^2/ Dosen	36 m^2 25 m^2 22,5 m^2
2 Studio Kamar Gelap	3 Orang	7,5 m^2/ Mahasiswa 7,5 m^2/ Dosen	22,5 m^2 7,5 m^2
4 Studio Fotografi	5 Orang	Standar Internasional	80 m^2
Ruang Kegiatan Ekstra			
1 Workshop/Lokakarya	75 Orang	0,65 m^2/ dosen + Stage 10 m^2	58,75 m^2
Galery	100 Orang	1,5 m^2/ Orang	150 m^2
Ruang UKM	10 Orang	4,5 m^2/ Orang	45 m^2
Ruang Seminar	25 Orang	1,45 m^2/ Orang	36,25 m^2
Ruang Kegiatan Penunjang :			
Ruang Dosen	10 Orang	4,5 m^2/ Orang	45 m^2
Ruang Perpustakaan	100 Orang	1,6 m^2/ Orang	160 m^2
Ruang Audiovisual	20 Orang	Standar Internasional	70 m^2
Ruang Administrasi Akademik	6 Orang	4.5 m^2/ Orang	27 m^2

Ruang Administrasi Umum	6 Orang	4,5 m^2/ Orang	27 m^2
Ruang Maintenance	4 Orang	4,5 m^2/ Orang	18 m^2
Mushola	50 Orang	1,375 m^2/ Orang	68,75 m^2
Koperasi (Pengurus)	10 Orang	4,5 m^2/ Orang	45 m^2
Pemakai Koperasi	50 Orang	1,6 m^2/ Orang	80 m^2
Ruang Penyimpanan	5 Orang	4,5 m^2/ Orang	22,5 m^2
Ruang Persiapan	5 Orang	4,5 m^2/ Orang	22,5 m^2

Gbr. 2.13. Tabel Besaran Ruang
(Sumber Analisa, 2004)

- Perhitungan Jumlah Ruang Kelas Teori

Untuk mendapatkan jumlah ruang kelas teori adalah jumlah mata kuliah keseluruhan – jumlah mata kuliah praktek.

37 – 12 = 25 mata kuliah teori

Satu hari ada 4 periode kuliah, jadi jumlah kelas teori adalah

25/4 = $\pm$ 6 kelas

- Perhitungan Jumlah Kebutuhan Dosen Tetap

Yn = an. Y (n-1) + bn.an Y (n-1)

Yn = Jumlah maksimal mahasiswa Tingkat I/tahun proyeksi

An = Prosentase mahasiswa yang naik tingkat ke-n (80 %)

Bn = Prosentase mahasiswa yang tidak naik tingkat (20 %)

Jumlah Mahasiswa Tingkat I = 150 orang

Jumlah Mahasiswa Tingkat II = (0,8) 150 + (0,8) (0,2) 150 = 144

Jumlah Mahasiswa Tingkat III = (0,8) 144 + (0,8) (0,2) 144 = 138

Dengan asumsi seorang dosen memegang 2 mata kuliah dengan jumlah mahasiswa masing-masing 25 orang, jadi :

Jumlah mahasiswa : (2 $\times$ 25) = Jumlah Dosen Minimal

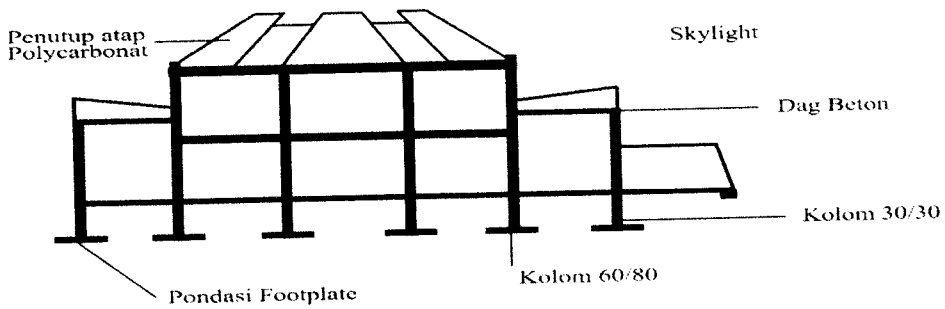
432 : 50 = 9 orang dosen.

II.3.4. Konsep Struktur Bangunan

Struktur utama bangunan menggunakan struktur beton, pondasi footplate dengan dimensi variatif dan kedalam relatif.

- Rangka bangunan terdiri dari kolom dengan dimensi 60/80 dan 30/30.
- Struktur atap didominasi oleh dak beton dan pada bagian skylight dari bahan polycarbonat.
- Dinding bangunan menggunakan pasangan bata dan penggunaan komposisi ornamen dari batu candi.
- Struktur lantai

Lantai dibuat dengan beberapa ketinggian, tetapi lebih diutamakan lantai yang datar agar pergerakan lebih efektif dan tidak menggangu pola pergerakan sirkulasi, juga pada bagian tertentu dibuatkan ran atau tangga. Lantai mempergunakan material batu alam.



Gbr. 2.11. Potongan Struktur Bangunan
(Sumber Analisa, 2004)

II. 3.5. Konsep Utilitas

A. Sistem Penerangan

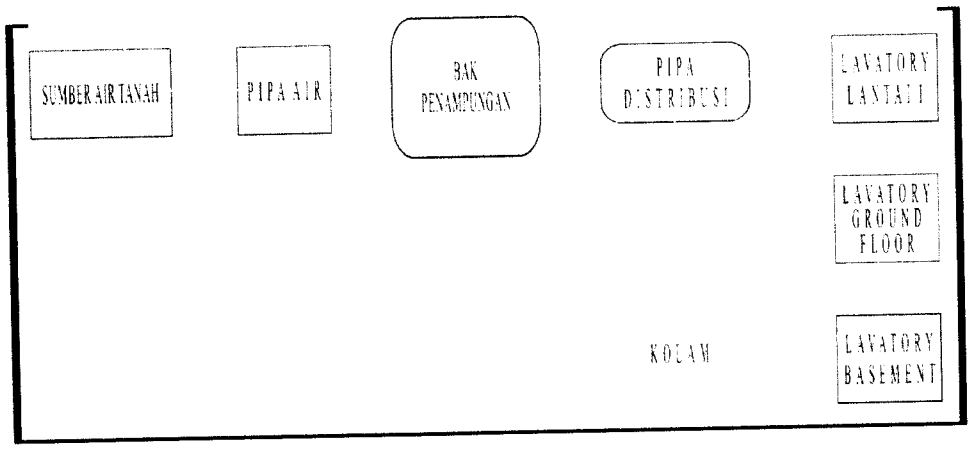
Sistem penerangan dipergunakan dua sistem, yaitu sistem penerangan alami dan penerangan jaringan listrik. Penerangan alami dalam hal ini cahaya matahari dimanfaatkan secara optimal pada permainan skylight dengan memantulkan cahaya ke dalam ruangan, pada waktu tertentu dari pagi sampai sore. Sedangkan untuk ruangan yang memerlukan penerangan lebih dapat menggunakan jaringan listrik PLN.

B. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan dipergunakan dua sistem, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan AC (Air Conditioner). Pada area publik penghawaan alami dimanfaatkan secara optimal dengan memberikan banyak bukaan.Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang bersifat privat seperti studio, untuk menstabilkan kelembaban suhu pada ruangan sehingga menjaga alat fotografi dari kerusakan.

C. Sistem Air Bersih

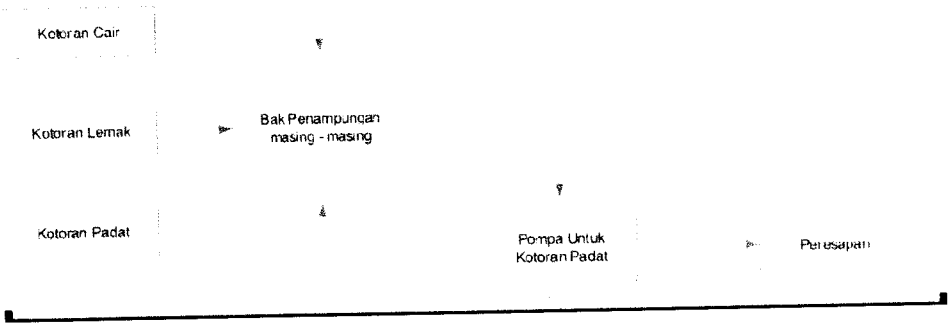
Pendistribusian jaringan air bersih berasal dari sumber air tanah yang ditampung kemudian didistribusikan melalui pipa – pipa menuju lavatori pada tiap lantai.



Gbr. 2.12. Skema Air Bersih
(Sumber Analisa, 2004)

D. Sistem Air Kotor

Jaringan air kotor atau sanitasi pembuangan limbah mempergunakan jaringan tertutup untuk menjamin keamanan dan kesehatan. Untuk limbah sifatnya cair dapat di buang pada saluran sungai. Dan untuk kotoran yang sifatnya padat malalui sumur peresapan.

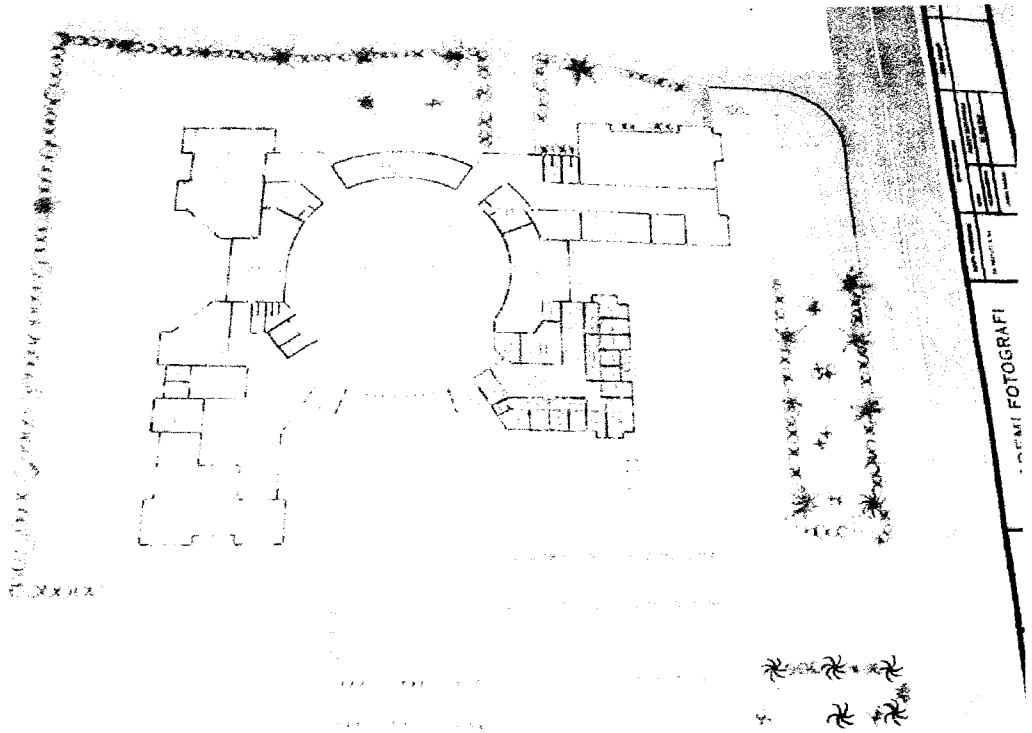


Gbr. 2.13. Skema Distribusi Air Kotor
(Sumber Analisa, 2004)

BAB III

LAPORAN PERANCANGAN

III. 1. Analisa Hasil Rancangan



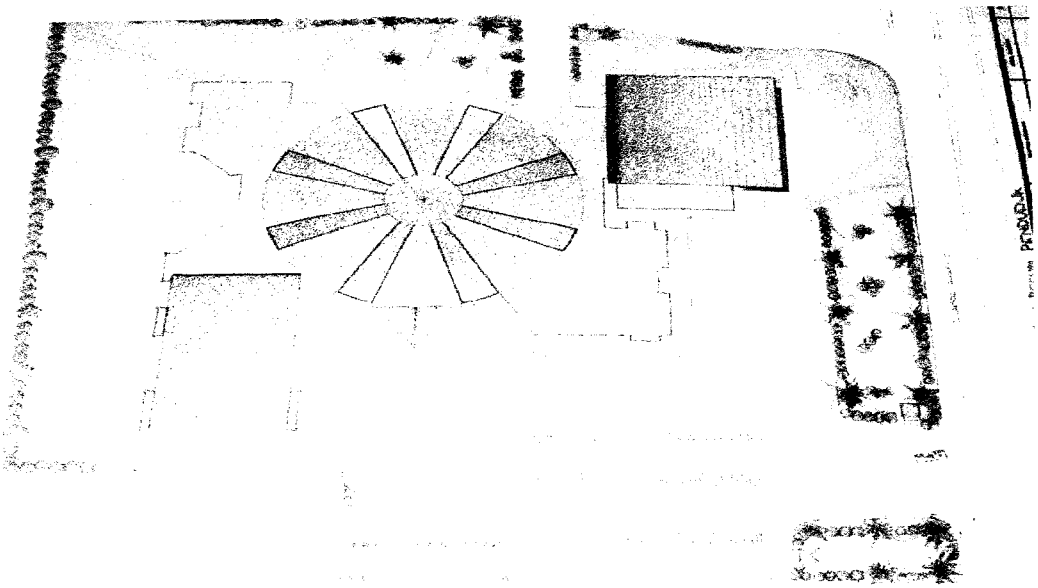
Gambar.3.1. Site Plan
(Sumber Studio, 2004)

A. Penzoningan Tapak

Penzoningan pada tapak dibagi menjadi 5 zona kegiatan yang dianalogikan dengan warna , yaitu :

1. Warna Biru untuk Zona Kegiatan Utama yang bersifat privat, merupakan zona kegiatan edukatif .

2. Warna Merah untuk Zona kegiatan Penunjang, yang bersifat semi privat digunakan untuk kebutuhan ruang dosen.
3. Warna Kuning untuk Zona kegiatan Service, yang bersifat publik dan semi privat merupakan area pendukung kegiatan edukatif di fungsikan bagi kebutuhan rang administrasi.
4. Warna Orange untuk Zona kegiatan Ekstra, merupakan area kegiatan ektra kurikuler dan kantin.
5. Warna Hijau untuk Zona Public, merupakan area pameran/public close.



Gambar. 3.2. Situasi
(Sumber Studio, 2004)

B. Pencapaian Ke Tapak

1. Akses Pencapain ke tapak, berupa jalan utama 2 arah yang langsung mengarah ke tapak dengan pengarah berupa vegetasi.
2. Entrance ke tapak dibedakan menjadi 2 yaitu : Entrance yang langsung menuju mainhall dan entrace yang mengararah ke area servis yaitu bagian administrasi kampus.

III. 2. Tata Ruang Luar

A. Sirkulasi Ruang Luar

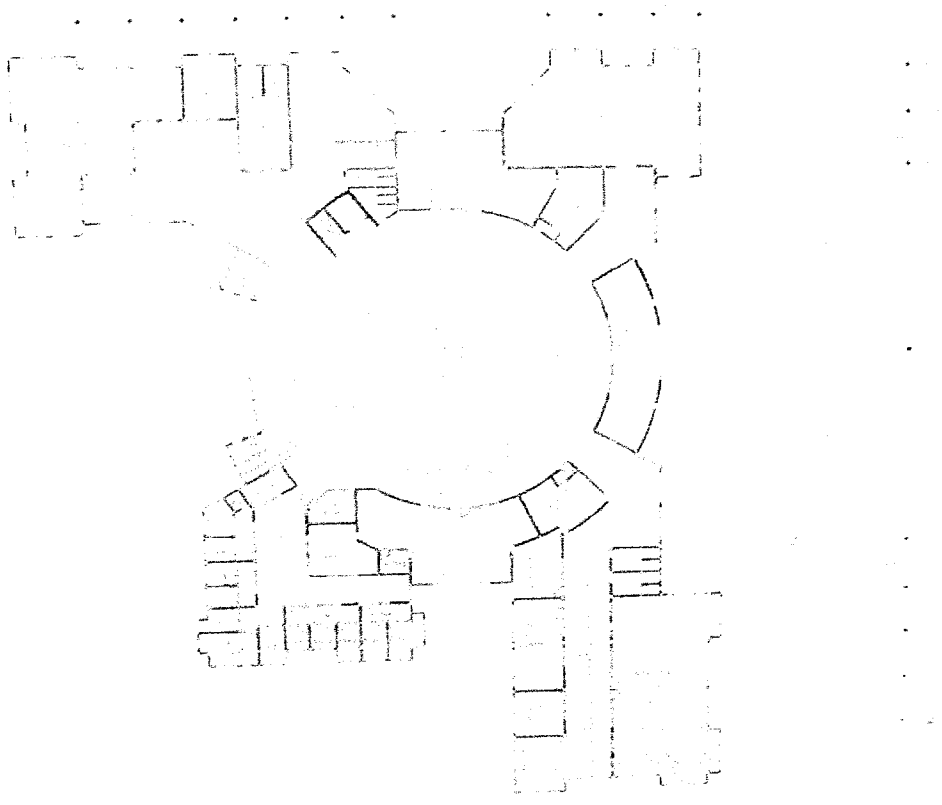
Sistim sirkulasi di bagi menurut pelaku kegiatan dilakukan agar tidak terjadi cross antara pemakai dan memberikan kemudahan akses bagi keduanya yaitu :

1. Sirkulasi untuk pejalan kaki, ditempakan pedestrian dengan alas dari unsur alam batu sebagai alas dan pohon sebagai peneduh juga berfungsi mengarahkan pergerakan pengguna.
2. Sirkulasi kendaraan berupa pengerasan jalan yang menggunakan material conblok/paving blok yang diarahkan ke tempat parkir.Parkir kendaraan motor dan bus diletakkan disisi barat dan parkir mobil pada sisi selatan.Untuk parkir pengurus dan dosen dapat langsung menuju basement. Loading dok atau bongkar muat barang untuk keperluan pameran diletakkan di basement agar tidak mengganggu sirkulasi.

III.3. Tata Ruang Dalam

A. Sirkulasi Ruang Dalam

Pola sirkulasi ruang dalam diimplikasikan secara radial,sehingga pola pergerakan yang mengalir dan memberikan kebebasan pemakai dengan melewati selasar sebagai penghubung antar ruang yang melibatkan unsur alam pada dindingnya berupa penggunanaan material batu candi sebagai pelapis dinding dan bukaan yang lebar menghadap langsung ke latar belakang view.

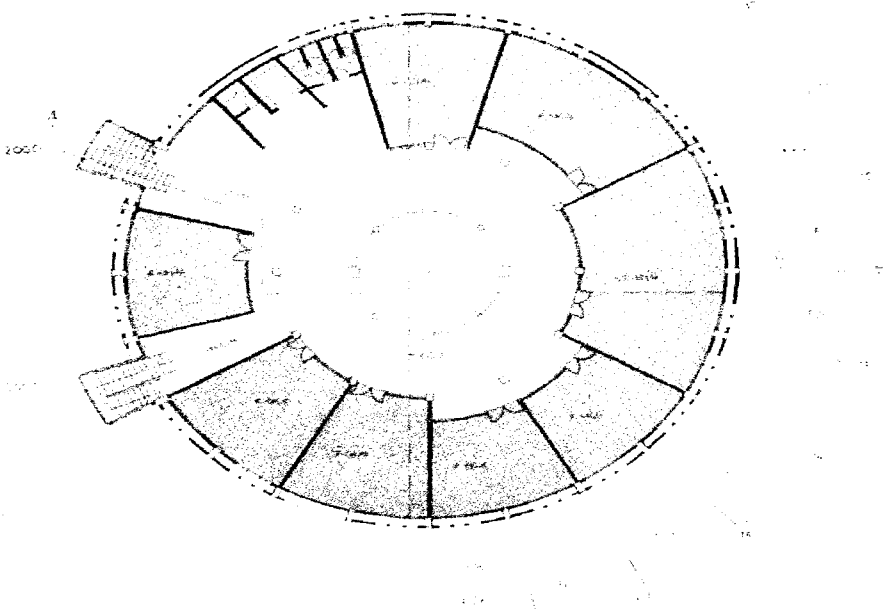


Gambar. 3.3. Denah Ground Floor
(Sumber Studio, 2004)

B. Hubungan Ruang Dalam

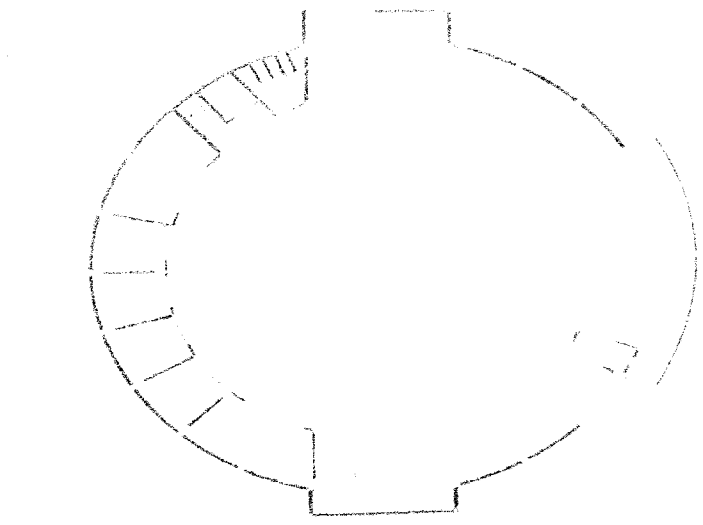
Konsep Hubungan ruang di buat berdasarkan fungsi kegiatan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kelompok Kegiatan Edukatif diletakkan pada lantai 1 karena memerlukan suasana tenang dan privasi yang diwadahi oleh ruang-ruang kelas dengan besaran yang berbeda menurut fungsi kegiatan dengan sirkulasi yang mengitari void dan bergerak mengalir Untuk mengakses kegiatan tersebut, terdapat tangga yang berada didekat pintu masuk ruang galleri



Gambar. 3.4. Denah Lantai 1
(Sumber Studio, 2004)

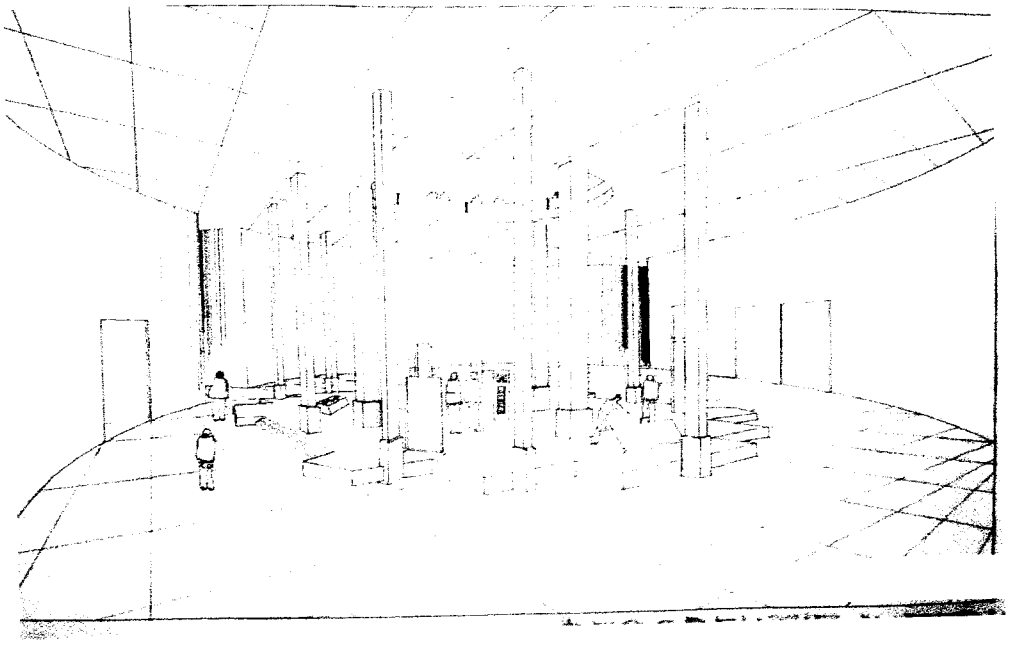
2. Untuk studio foto yang berhubungan langsung dengan ruang pamer terletak pada bangunan utama yang melingkar.
3. Kelompok Kegiatan servis merupakan pendukung kegiatan utama memiliki akses tersendiri namun tetap berhungan dengan kelompok kegiatan utama.
4. Kelompok Kegiatan ekstra yang mempunyai view yang menghadap langsung ke lapangan olah raga dimaksudkan agar kegiatan ekstra kurikuler saling berhungan.
5. Zona publik menjadi fungsi sebagai pusat kegiatan yang terletak pada bagian tengah berupa ruang pamer yang mengikat kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar. 3.5. Denah Basement
(Sumber Studio, 2004)



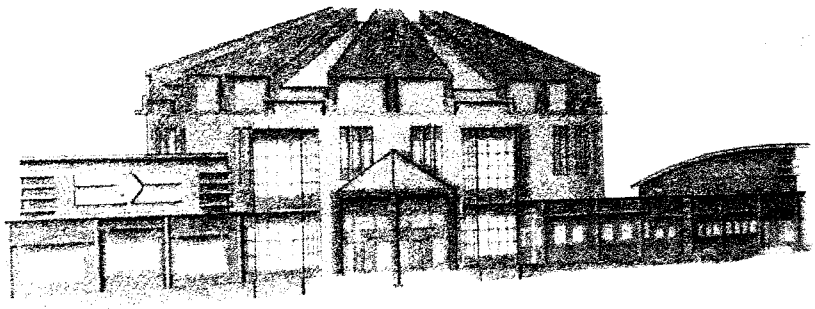
Gambar. 3.6. Perspektif lobby Lt 1
(Sumber Studio, 2004)



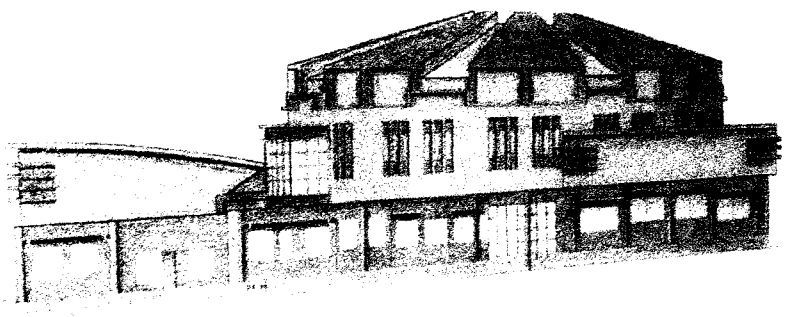
Gambar. 3.7. Perspektif Ruang Pamer
(Sumber Studio, 2004)

III.4. Fasade Bangunan

Tampilan Fasade bangunan diaplikasikan dengan irama dominan dan penggunanaan ornamen yang dibentuk oleh pegulangan garis yang memberikan artikulasi berbeda pada bidang dinding. Pada fasade bagian tengah sebagai point of view dengan penggunaan dinding selubung yang melapisi dinding bangunan yang melingkar.

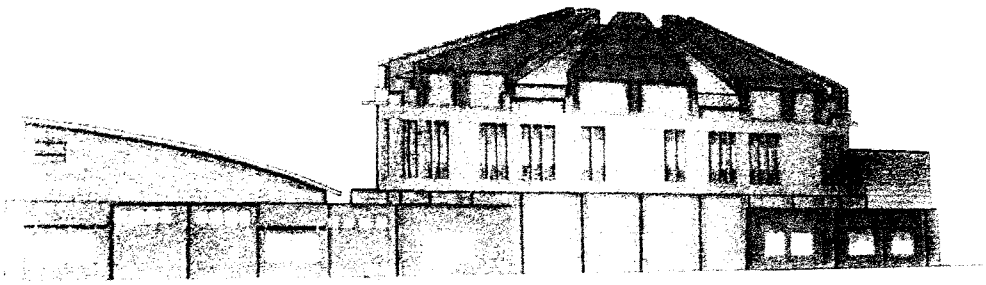


Gambar. 3.8. Tampak Barat
(Sumber Studio, 2004)

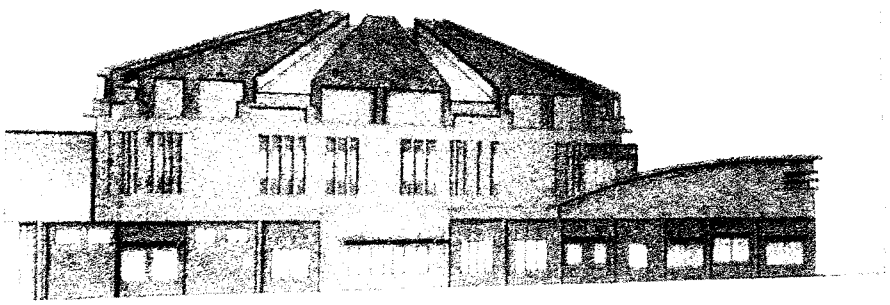


Gambar. 3.9. Tampak Selatan
(Sumber Studio, 2004)

Pada bangunan yang memiliki ketinggian yang berbeda terdapat bukaan jendela yang memiliki shading sebagai antisipasi terhadap sinar matahari dan air hujan secara langsung juga agar fasade tidak terkesan monoton. Untuk memberikan kesan alam pada fisik bangunan digunakan material batu candi pada sebagian bidang dinding dan penggunaan bahan kaca pada bukaan agar dapat melihat langsung ke view juga memberikan kesan terbuka.



Gambar. 3.10. Tampak Timur
(Sumber Studio, 2004)



Gambar. 3. 11. Tampak Utara
(Sumber Studio, 2004)

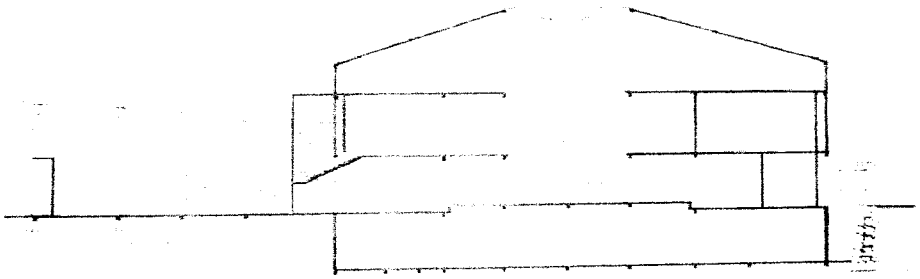
III.5. Struktur Bangunan

A.Atap

Penggunaan Struktur atap berbentuk kerucut yang di potong puncaknya terbuat dari beton serta skylight dari bahan polycarbonat.

B.Dinding

Dinding bagian luar bangunan menggunakan pasangan bata yang divariasi dengan dilapisi bahan alami batu candi.



Gambar. 3.12. Potongan A-A
(Sunber Studio, 2004)



Gambar. 3.13. Potongan B-B
(Sumber Studio, 2004)

C.Lantai

Struktur lantai untuk interior studio foto menggunakan material batu alam yang di finishing unutk mendapatkan kesan nature pada ruangan.

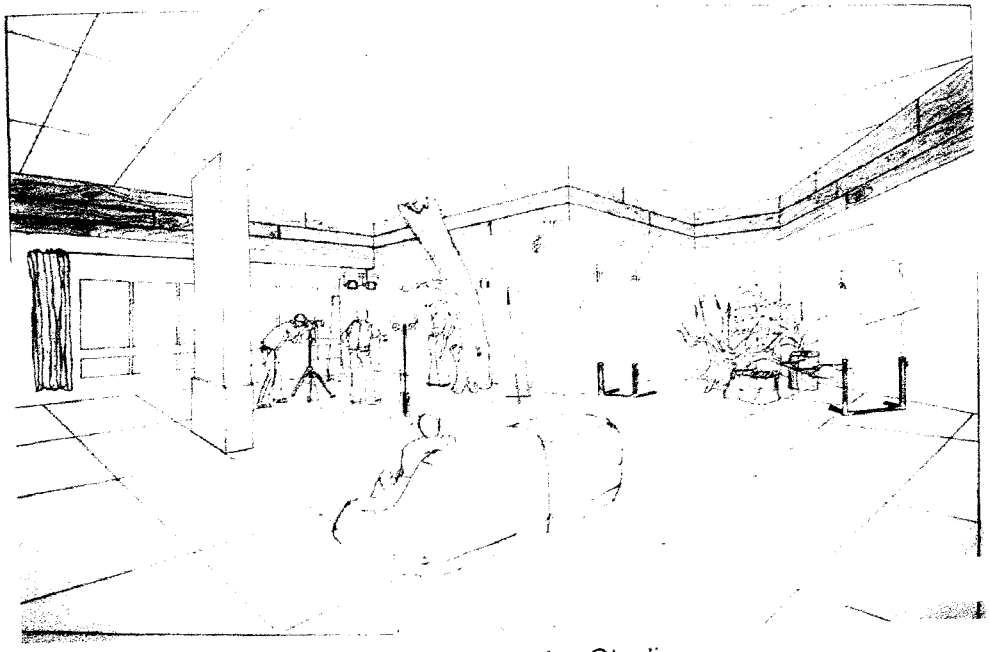
D. Stuktur Utama pada bangunan ini menggunakan struktur beton yaitu pondasi footplate dengan dimensi variatif dan kedalam relatif.

E. Rangka bangunan terdiri dari dari kolom dengan dimensi 60/80 dan 30/30.

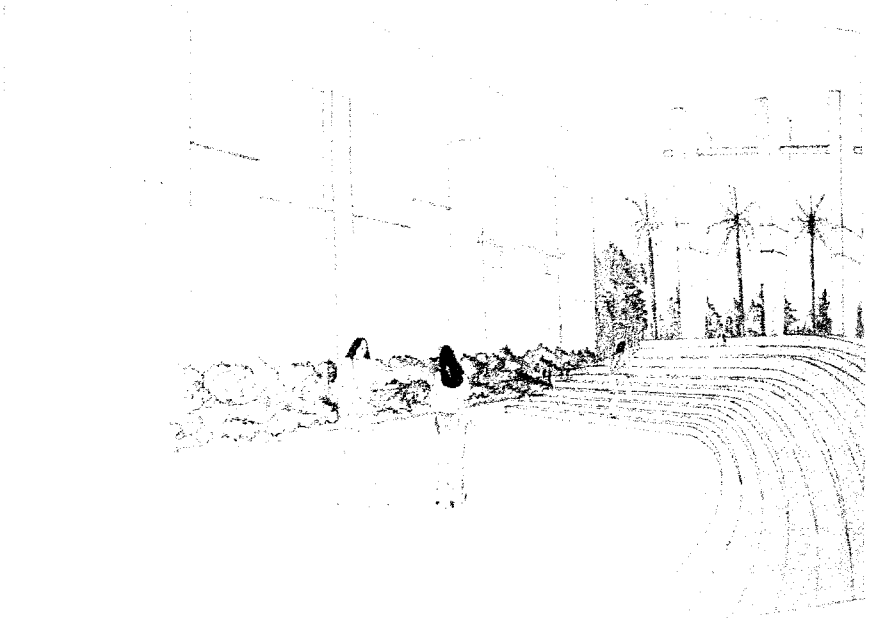
III.6. Suasana dan Kualitas Ruang

A. Tata Ruang Studio

Interior tata ruang studio mempergunakan material dengan unsur alam keras seperti bata, batu candi, batu alam dan penggunaan elemen imitasi yang berbentuk batang pohon yang berfungsi sebagai objek foto. Pemakaian elemen alam pada dinding studio yang dilapisi batu candi agar berkesan alami serta pemakaian batu alam untuk alas lantai studio. Dan bukaan yang langsung menghadap view tumbuhan serta penggunaan lis penutup yang bertekstur kayu dipakai untuk menambah kesan alam pada ruang studio. Dan penempatan vegetasi asli yang di wadahi pot diletakkan disudut-sudut ruangan.



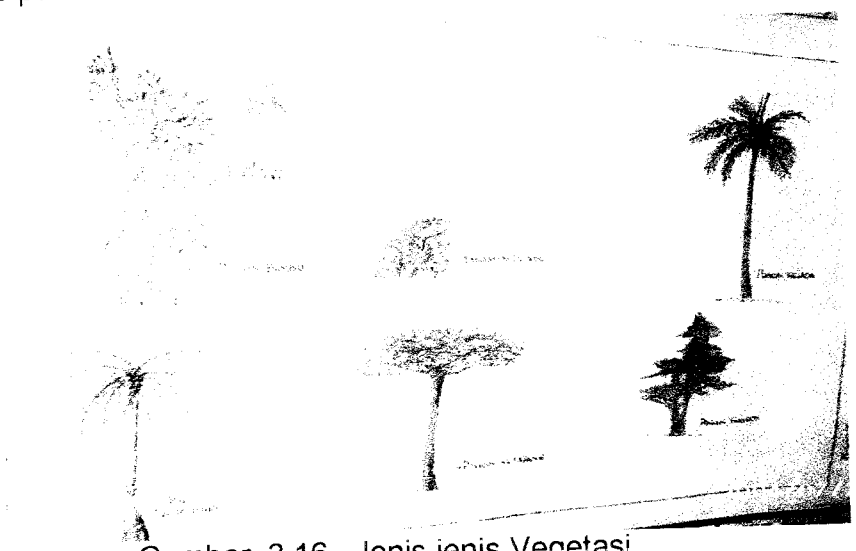
Gambar. 3.14. Interior Studio
(Sumber Studio, 2004)



Gambar. 3.15. Studio Out Door
(Sumber Studio, 2004)

B. Eksterior

Penggunaan elemen alam pada eksterior elemen alam yaitu pohon dan batu. Untuk penggunaan struktur modern pada studio out door diminimalkan penggunaannya. Adanya permainan lantai dengan menggunakan anak tangga dengan tekstur batu alam dengan latar belakang view yang rimbun untuk mendapatkan kesan berada di alam bebas pada studio out door.

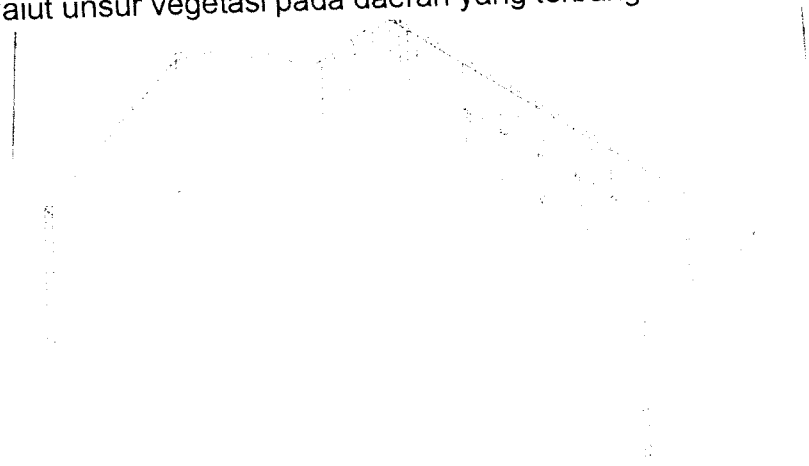


Gambar 3.16. Jenis-jenis Vegetasi
(Sumber Studio, 2004)

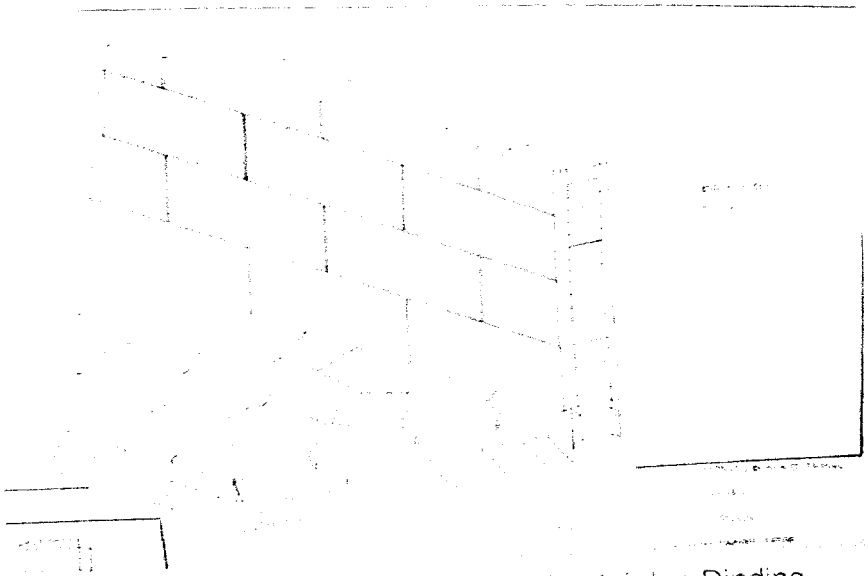
Penggunaan elemen pohon sangat dominan pada studio out door dengan jenis pohon yang beragam seperti : pohon bambu, sengon, palm raja, ketapang, kelapa dan tumbuhan perdu melingkupi studio out door. Dan juga dapat berfungsi sebagai peneduh, mengarahkan, sebagai barier kebisingan dan menahan udara panas yang masuk.

C. Pemilihan Jenis dan Materi Bangunan

Pendekatan konsep yang natural dan alami dengan mengunakan unsur alam pada rancangan Akademi Fotografi Jogjakarta pada interior dan eksterior seperti air, pasir dan batu alam serta yang paling utama yaiut unsur vegetasi pada daerah yang terbangun.

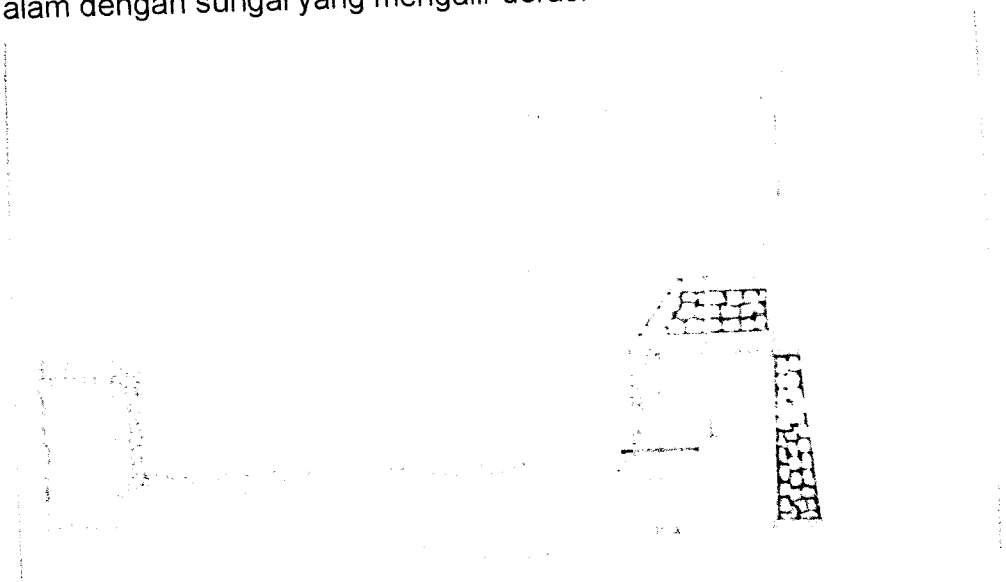


Gambar. 3.17. Detail Ruang Studio
(Sumber Studio, 2004)

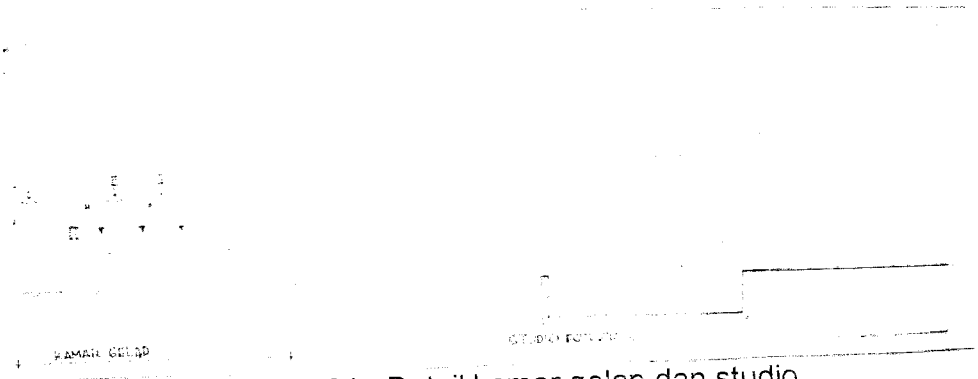


Gambar. 3.18. Detail Potongan Lantai dan Dinding
(Sumber Studio, 2004)

Penggunaan unsur alam air dengan sifatnya yang mengalir dan dapat ditampung diterapkan pada interior studio dengan membuat kolam yang dialiri air dengan pompa dan memberikan ketinggian pada bidang yang mengalirinya. Sehingga mendapatkan kesan Ruangan berada di alam dengan sungai yang mengalir deras.



Gambar. 3.20. Detail Kolam
(Sumber Studio, 2004)

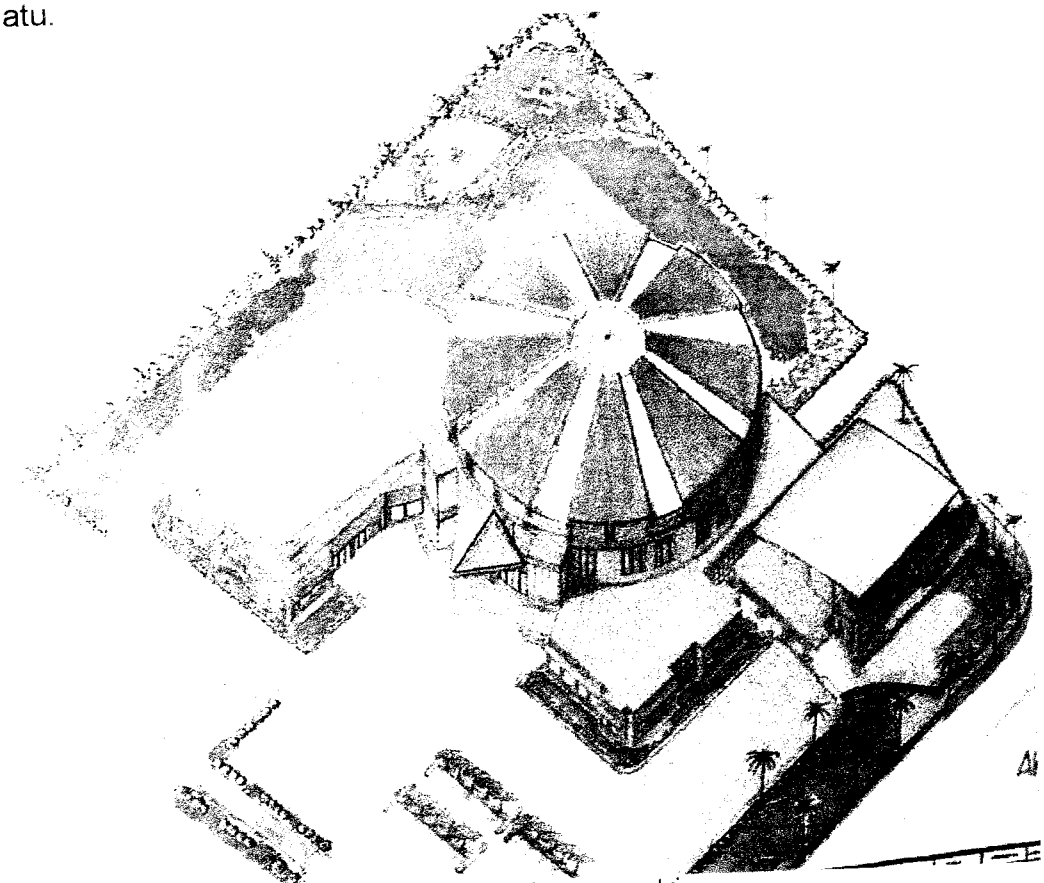


Gambar. 3.21. Detail kamar gelap dan studio
(Sumber Studio, 2004)

Pada bagian tengah kolam terdapat kolom yang diekspos dan di berikan tekstur batu agar kolam tidak terkesan kaku. Dan penempatan tumbuhan disisi kolam menambah visualisasi alam pada ruangan studio.

D. Penampilan Massa Bangunan

Penampilan Bangunan mengacu pada bentuk arsitektur modern tetapi menggunakan elemen alam untuk menampilkan suasana alam sebagai objek pembelajaran seni fotografi yang di terapkan pada interior dan eksterior studio. Dengan penggunaan unsur alam vegetasi, air dan batu.



Gambar. 3.22. Aksonometri
(Sumber Studio, 2004)

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, E, "*Data Arsitek edisi kedua jilid I*", Erlangga Jakarta, 1995.

Ching F, DK, "*Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Susunanya*", Erlangga Jakarta, 1993.

James,CS, Anthony JC, "*Pengantar Arsitektur*", Erlangga Jakarta, 1994.

Profesional Photografi, "*Diktat Mata Kuliah Fotografi*", ADVY Jogjakarta, 1997.

Neufert, "*Architects Data*", English Translation Copyright, Crosby Lockwood Staples, 1997.

Rustam Hakim, Ir, "*Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*", Bumi Aksara, Jakarta, 1991.

Anna Rulia, "*Akademi Desain Visi Yogyakarta*", Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Universitas islam Indonesia Jogjakarta, 1999.

Ferry Darmawan, "*Teknik Fotografi-Tahap Dasar, Lab. Fotografi Fikom Unisba, 2002.*

Majalah Foto Media Edisi September 2003.

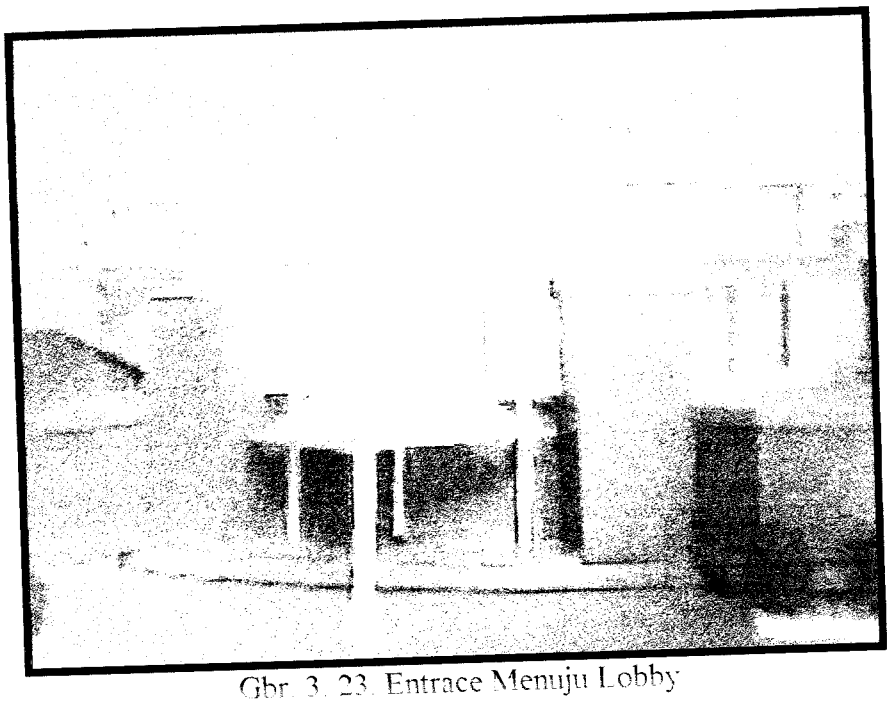
Setiyowati, "*Pusat Promosi Dan Pemasaran Kerajinan Di Kabupaten Magetan*", *Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, 2003.*

Anggi Nofrizchariny / 99512079. "*Galeri Seni Lukis dan Seni Instalasi Kontemporer di Jogja*", *Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, 2003*

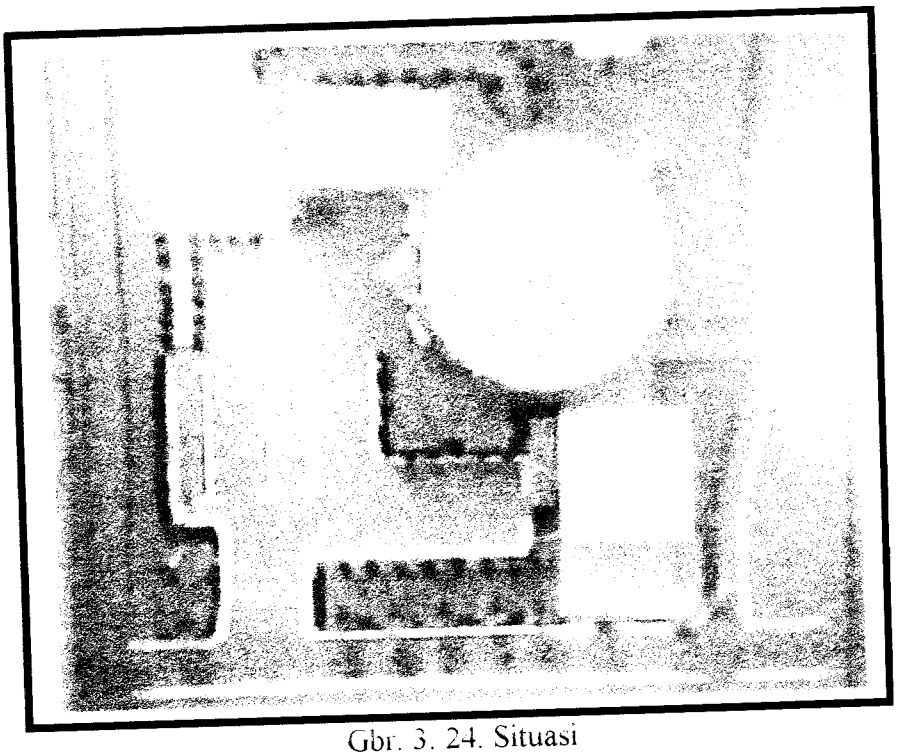
Erwin Maulana / 95340048, "*Resort Keluarga di Pantai Krakal, Gunung Kidul*", *Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, 2003*

Ryan Luqman Hakim, "*Lingkaran Rutinitas Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*", *Tugas Akhir Jurusan Fotografi ISI Jogjakarta, 2003*

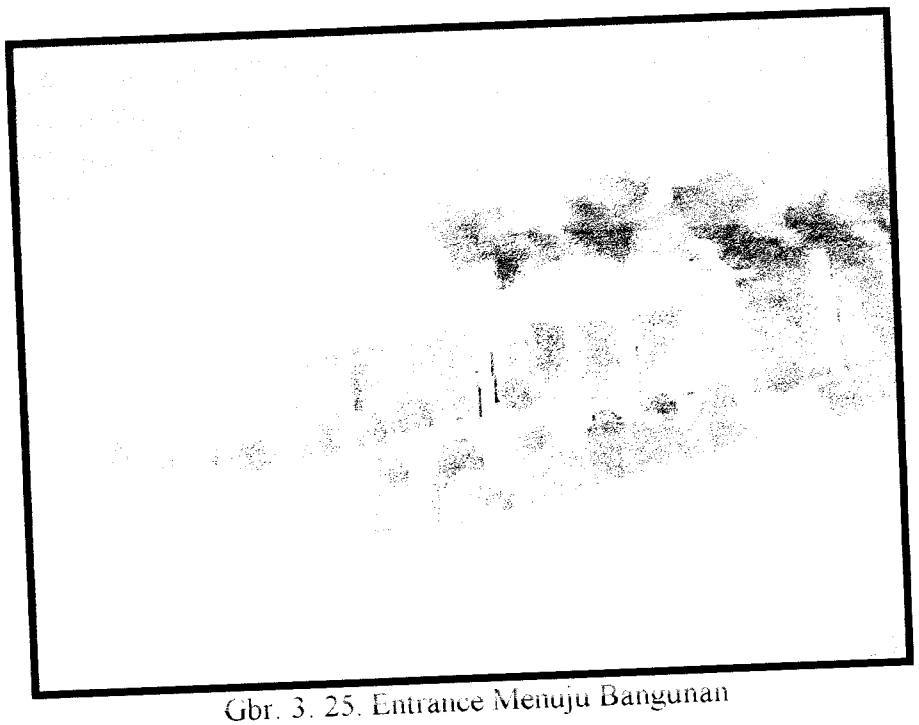
Lampiran Foto Maket



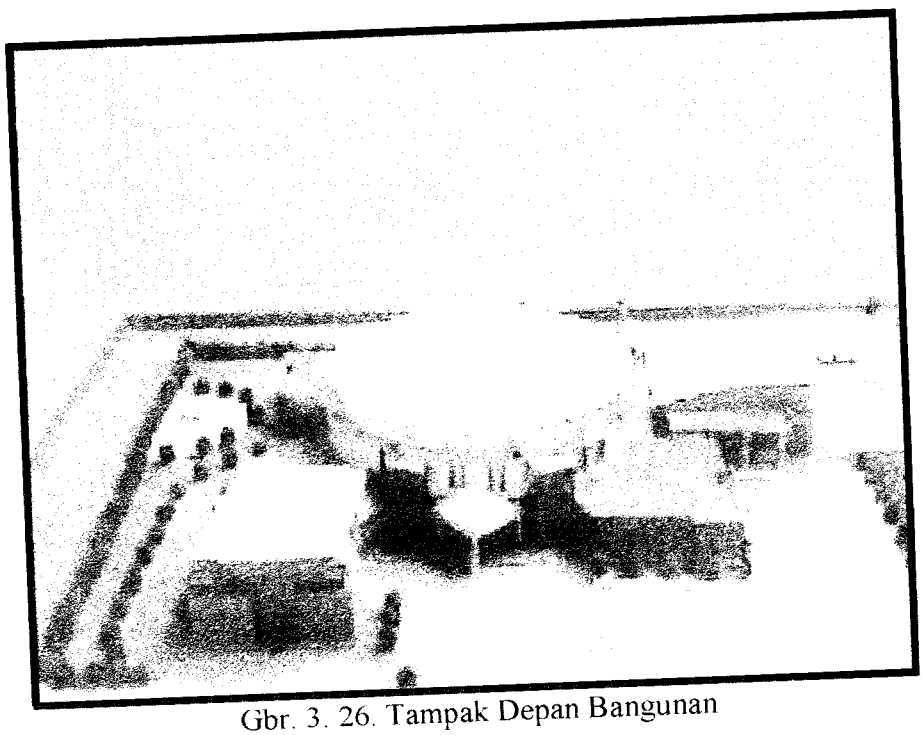
Gbr. 3. 23. Entrace Menuju Lobby



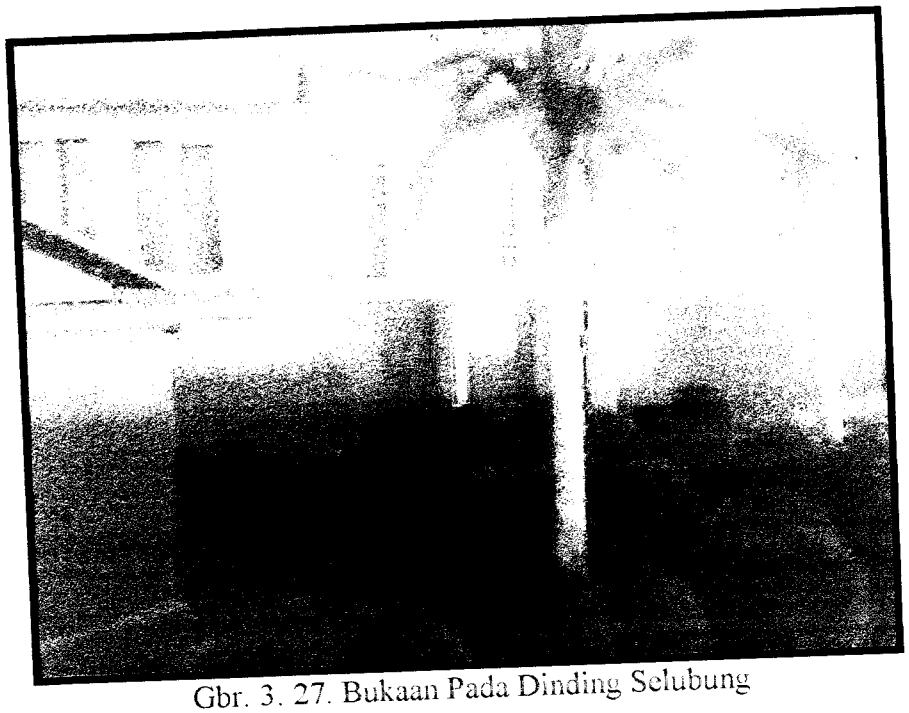
Gbr. 3. 24. Situasi



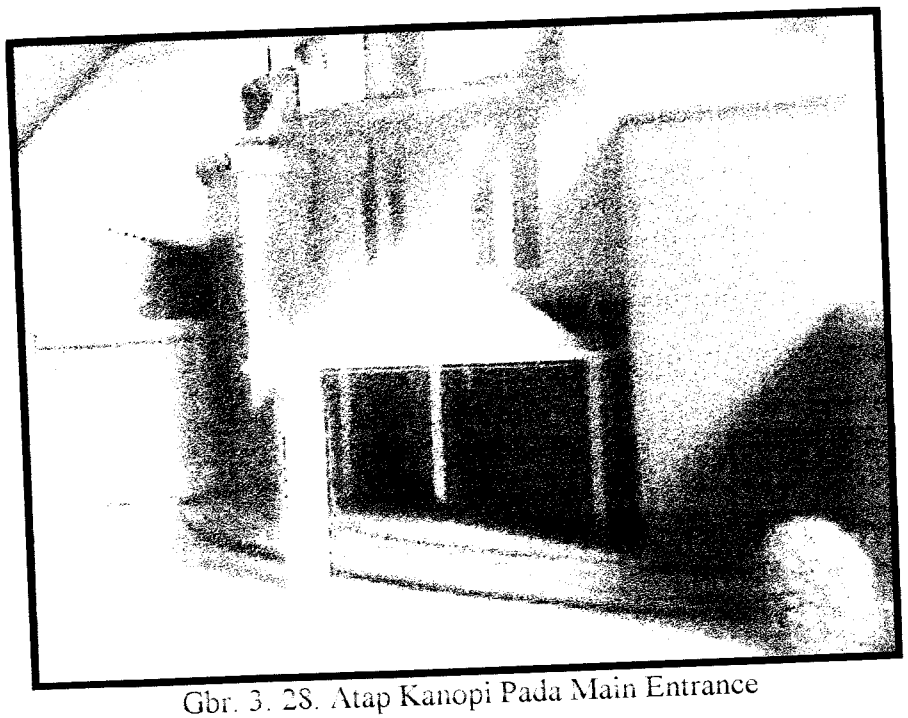
Gbr. 3. 25. Entrance Menuju Bangunan



Gbr. 3. 26. Tampak Depan Bangunan



Gbr. 3. 27. Bukaan Pada Dinding Selubung



Gbr. 3. 28. Atap Kanopi Pada Main Entrance